

**INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SITUBONDO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
MOCH ABU HANIFA
NIM: T20181461

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM DAN BAHASA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
JUNI 2024**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SITUBONDO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

MOCH ABU HANIFA

NIM : T20181461

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HA Disetujui Pembimbing : SIDDIQ


Dr. H. Moh. Sahlan, M. Ag
NIP. 196303111993031003

**INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SITUBONDO**

SKRIPSI

Telah di uji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Hari : Selasa
Tanggal : 25 Juni 2024**

Tim Penguji:

Ketua



Dr. Ahmad Rovani, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198904172023211022

Sekretaris



Abd. Rozzaq, S.H.I., M.Pd.
NUP. 201603116

Anggota :

1. **Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.**

2. **Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag.**



Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

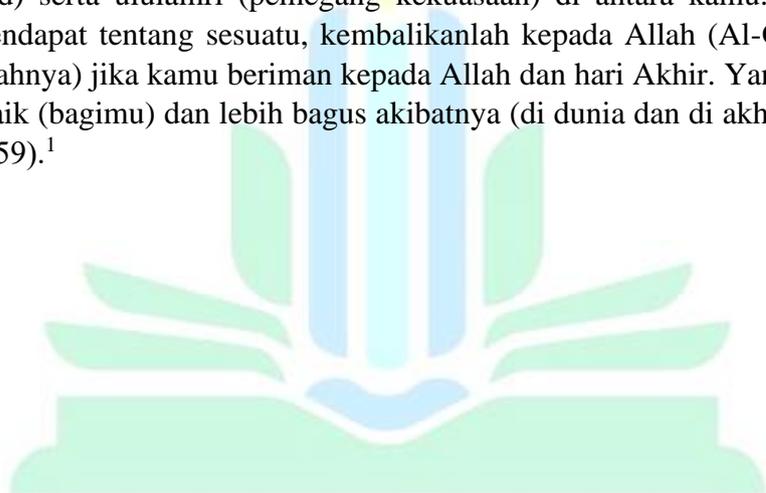
Dr. H. ABDUL MU'IS, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat)”. (Q.S. An-Nisa’: 59).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al-Qur’an Terjemah (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019)

PERSEMBAHAN

Seiring ucapan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT. dan segenap hasil skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tua saya Bapak Budi Hartono dan Ibu Anisa, merekalah yang telah membesarkan dan selalu memperjuangkan pendidikan saya hingga sekarang ini.
2. Adik saya Anisa Fitri yang telah memberikan dukungan serta semangat yang tiada habisnya untuk saya.
3. Keluarga besar yang tidak bosan-bosannya memberikan semangat dan dorongan agar skripsi ini segera selesai.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan limpahan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Religius dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang diharapkan syafaatnya kelak di Akhirat.

Keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini penulis capai karena dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih dengan ucapan *Jazākumullāhu aḥsanul Jazā*”, kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan pembelajaran.
2. Dr. Abdul Mu’is S.Ag., M.Si., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
3. Dr. Khotibul Umam, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
4. Nuruddin, M.Pd.I, S.Pd.I selaku Kajur Pendidikan Islam yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
5. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag. Selaku Ketua Progam Studi (Kaprod) Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian ini.
6. Dr. Sarwan, M.Pd.I, selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA) yang telah banyak memberikan bimbingan dan nasihat dalam bidang akademik.

7. Dr. H. Moh. Sahlan M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini.
8. Segenap civitas akademik, dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah membantu dan membekali ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan ini.
9. Drs. H. Puji Pinarto, M.Pd.I selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di MAN 2 Situbondo
10. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, baik dalam bentuk do'a ataupun dalam bentuk lainnya selama proses menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Ridho Allah SWT. menyertai kemana arah kaki melangkah dan dimana langkah berpijak. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya. Aamiin

Jember, 02 Mei 2024

Moch. Abu Hanifa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Hanifa, Moch. Abu. 2024. Internalisasi Nilai-Nilai Religius dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo.

Kata Kunci: Internalisasi Nilai, Nilai Religius, dan Kedisiplinan

Nilai religius merupakan nilai yang pelaksanaannya berdasarkan pada nilai-nilai keagamaan. Internalisasi nilai religius pada peserta didik menjadi salah satu cara utama untuk mencegah kenakalan remaja karena jika peserta didik telah menanamkan nilai religius pada dirinya maka mereka akan mengetahui dan menerapkan mana yang salah dan mana yang benar.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan tahap transformasi nilai-nilai religius untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo. 2) Mendeskripsikan tahap transaksi nilai-nilai religius untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo. 3) Mendeskripsikan tahap transinternalisasi nilai-nilai religius untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo Kepala Madrasah, Guru Kelas, dan Peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo. Dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan teknik analisis data yaitu Pengumpulan Data (Data Collection), Kondensasi Data (Data Condensation), Penyajian Data (Data Display), dan Penarikan Kesimpulan, serta keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian: 1) Tahap transformasi nilai religius untuk meningkatkan disiplin siswa dilakukan dengan mengembangkan kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai keagamaan, mengadakan program keagamaan, seperti kultum dan perayaan hari-hari penting Islam, menjadi bagian dari kegiatan rutin. Peran kepala madrasah penting dalam menyediakan fasilitas dan memastikan kelancaran program. Para guru juga bertanggung jawab mengawasi pelaksanaan kegiatan untuk memastikan keberlangsungan dan perkembangan pemahaman siswa. 2) Tahap transaksi nilai-nilai religius dilakukan melalui pembiasaan dan penegakan disiplin sesuai kebijakan madrasah. Dalam melaksanakan tahap transaksi nilai-nilai religius, guru berperan sebagai teladan positif dengan memberikan contoh melalui sikap dan perilaku baik yang di terapkan sehari-hari. Madrasah menerapkan program kegiatan seperti sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, tilawah, penerapan prinsip 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), dan penerapan budaya pesantren, kegiatan-kegiatan tersebut mendukung internalisasi nilai-nilai religius agar menjadi bagian dari sikap dan perilaku siswa. 3) Tahap transinternalisasi nilai-nilai religius mencakup pembiasaan sholat, membaca Al-qur'an, penerapan budaya religius, program 5S, dan pemberian sanksi yang mendidik, hal ini diterapkan melalui pembiasaan dan teladan yang baik oleh guru. Guru memberikan teladan positif tidak hanya dalam bentuk perilaku fisik saja, melainkan dalam bentuk sikap dan mental yang baik yang dicontohkan terhadap siswa dalam kehidupan sehari-hari. Keseluruhan proses ini diarahkan untuk meningkatkan ketaatan siswa dalam beragama sehingga terbentuk karakter kedisiplinan siswa dengan konsistensi dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	10
A. Penelitian terdahulu.....	10
B. Kajian Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	37

C. Subyek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	41
F. Keabsahan Data.....	43
G. Tahap-tahap Penelitian.....	44
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	45
A. gambaran obyek penelitian	45
B. Penyajian Data dan Analisis.....	47
C. Pembahasan Temuan.....	66
BAB V PENUTUP.....	76
A. Simpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian ini dengan penelitian terdahulu	13
Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	40
Tabel 4. 1 Matrik Hasil Temuan	63



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4. 1 Acara Peringatan Peristiwa Isra' Mi'jar Nabi Muhammad SAW.... 51
- Gambar 4. 2 Kegiatan Membaca Al-Qur'an dan hafalan Juz 'Amma..... 56
- Gambar 4. 3 Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah kelas XII pada jam Pertama..... 57
- Gambar 4. 4 Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah siswa MAN 2 Situbondo..... 57
- Gambar 4. 5 Kegiatan Penyambutan Siswa di pintu masuk MAN 2 Situbondo .. 62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dewasa ini banyak dijumpai peserta didik yang kurang disiplin, hal tersebut terjadi karena beberapa faktor salah satunya yaitu akibat kemajuan teknologi. Teknologi diibaratkan sebagai pisau yang tajam di kedua sisinya artinya apa bila bijak dalam menggunakan maka akan berdampak positif dan sebaliknya apa bila tidak bijak maka akan berdampak negatif bagi penggunaannya. Dimana peserta didik sekarang mulai bermalas-malasan dikarenakan keseringan bermain *handphone*, mulai dari bermain games, tiktok dan masih banyak aplikasi lainnya, yang mengakibatkan timbulnya sikap kurang disiplin. Hal ini membutuhkan inovasi dan motivasi untuk mencegah terjadinya perilaku tersebut. Salah satunya ialah menanamkan sikap disiplin diberbagai bidang pendidikan.

Dalam menjalani kehidupan manusia tidak akan lepas dari kegiatan pendidikan, baik pendidikan dalam bentuk psikis maupun fisik. Pendidikan merupakan salah satu cara yang digunakan oleh pemerintah untuk mencegah adanya peningkatan kenakalan remaja dengan merealisasikannya melalui pendidikan formal di daerah tersebut. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses penyampaian kebudayaan yang didalamnya termasuk keterampilan, pengetahuan, sikap-sikap, dan nilai-nilai serta pola perilaku tertentu.² Guru

² Pipi Suhadmida, "Pendidikan Karakter dalam Sistem Pendidikan Indonesia", Jurnal Menata, Vol.2. Tahun 2019, 43.

harus mampu menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan kepada peserta didik melalui tiga tahap yakni transformasi, transaksi dan transinternalisasi.

Nilai religius merupakan nilai yang pelaksanaannya berdasarkan pada nilai-nilai keagamaan.³ Internalisasi nilai religius pada peserta didik menjadi salah satu cara utama untuk mencegah kenakalan remaja karena jika peserta didik telah menanamkan nilai religius pada dirinya maka mereka akan mengetahui dan menerapkan mana yang salah dan mana yang benar. Proses internalisasi dilakukan oleh guru dalam menerapkan pendidikan di sekolah, hal itu bisa dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan sekolah yang diyakini dapat menamamkan nilai-nilai religius pada peserta didik.

Kegiatan belajar mengajar dapat dijadikan alternatif untuk mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Salah satu yang dapat dikembangkan melalui hal tersebut adalah disiplin. Disiplin merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Penanaman nilai-nilai disiplin diperuntukan agar peserta didik mempunyai rasa tanggungjawab atas diri dan kehidupannya. Agustine Dwiputri menganalogikan disiplin layaknya memperhatikan arah mana yang akan di tujuan anak, bila mereka mengambil jalan yang salah maka kita mampu menarik tanganya pelan agar tidak terjadi celaka.⁴

Penyelenggaraan pendidikan diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan peserta didik. Sebagaimana yang

³ Difa'ul Husna, "*Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Religius bagi Anak Tunanetra di SLB E Prayuwana Yogyakarta*", Jurnal Tarbiyatuna, No. 1 (Tahun 2020) , 4.

⁴ Ngainun Naim. *Character bangsa*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2012), Hal 142

tercantum dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Pada Satuan Pendidikan Formal. Memiliki tujuan dalam mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, toleran, disiplin, dan bertanggung jawab.⁵

Agama Islam sendiri telah mengajarkan kepada kita tentang bagaimana seseorang berperilaku teladan atau disiplin yang sesuai dalam Firman Allah SWT. Dalam surat An-Nisa' ayat 59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Q.S. An-Nisa' : 59)⁶

Sehubungan dengan ayat di atas maka, Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang penulis pandang sebagai sekolah yang menginternalisasikan nilai-nilai religius dalam proses pendidikan. Salah satunya adalah dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik. Itulah sebabnya Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo banyak melahirkan alumni yang memperhatikan kedisiplinan. Terbukti, dari peneliti pada saat melakukan observasi awal banyak peserta didik yang sangat

⁵ Perpres 87 Tahun 2017 tentang *Penguatan Pendidikan Karakter*

⁶ *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Kemenag, 2019)

memperhatikan kedisiplinan, mulai dari datang tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu dan melaksanakan salat tepat waktu.

Sebelum adanya proses internalisasi nilai-nilai religious di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo masih banyak ditemukannya tindakan yang mencerminkan ketidak disiplin dan tidak sesuai dengan visi-misi lembaga. Namun, beberapa tahun belakangan ini, peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo sudah memiliki sikap disiplin yang baik. Hal ini tidak lain karena Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo menerapkan berbagai cara untuk mendidik siswanya agar mempunyai sifat disiplin. Pihak lembaga menerapkan aturan-aturan terkait kedisiplinan, baik untuk guru, staf, maupun peserta didik. Sebelum jam pelajaran dimulai peserta didik harus sudah berada di kelas untuk ngaji bersama. Siangnya dilanjut dengan salat zuhur berjamaah.

Menariknya lagi, peserta didik dibentuk tim ubudiyah untuk mengingatkan kedisiplinan. Tim ini akan menyebarkan ke semua kelas untuk memastikan semua peserta didik telah bergegas ke masjid. Sedangkan tim relawan kebersihan ditugaskan untuk membersihkan tempat ibadah sebelum dan sesudah ibadah dilaksanakan. Selain itu, tim ini juga mengondisikan para peserta didik menjaga kebersihan di dalam maupun di lingkungan madrasah. Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo juga menyediakan fasilitas dan sarana untuk mengembangkan pemahaman ilmu Al-Qur'an dan agama melalui program ma'had berbasis pesantren. Penerapan tersebut

menjadi salah satu cara bagi pendidik untuk meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik.

Oleh karena itu, berdasarkan konteks penelitian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian Berdasarkan situasi penelitian di atas, peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut untuk memudahkan penelitian selanjutnya yakni:

1. Bagaimana tahap transformasi nilai-nilai religius untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo?
2. Bagaimana tahap transaksi nilai-nilai religius untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo?
3. Bagaimana tahap transinternalisasi nilai-nilai religius untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan terkait:

1. Mendeskripsikan tahap transformasi nilai-nilai religius untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo.
2. Mendeskripsikan tahap transaksi nilai-nilai religius untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo.

3. Mendeskripsikan tahap transinternalisasi nilai-nilai religius untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaannya dapat berupa yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Kajian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah akademik serta menambah wawasan dan referensi atau referensi yang dapat dijadikan pedoman bagi guru lain. Selain itu, penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang judul penelitiannya terkait dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Kajian ini nantinya akan dijadikan sebagai rangkaian penambah ilmu pengetahuan ketika terjun langsung ke dunia pendidikan khususnya pendidikan agama Islam sebagai seorang guru dengan menerapkan metode pembiasaan dalam membentuk kedisiplinan peserta didik..

b. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan tidak hanya untuk mengidentifikasi masalah dan mencari solusi, tetapi juga untuk

memperluas pengetahuan dan pengalaman untuk meningkatkan kualitas penerapan metode pembelajaran.

c. Universitas Islam Negeri Kiai Ahcmad Shiddiq Jember

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan literatur dan referensi untuk meningkatkan kedisiplinan khususnya untuk semua kegiatan akademik yang ingin mengembangkan penelitian.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berfungsi untuk mempermudah pembaca agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitiannya. Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Internalisasi

Internalisasi merupakan proses atau upaya untuk menanamkan nilai atau ajaran kepada peserta didik hingga nilai tersebut dimiliki dan menjadi bagian dari dirinya, nilai tersebut menjadi satu karakter atau watak bagi peserta didik. Penanaman nilai dalam proses internalisasi mengedepankan adanya perubahan signifikan dalam ranah mental dan kepribadian dari peserta didik.

2. Nilai Religius

Nilai religius merupakan suatu nilai bermasyarakat yang sesuai dengan ketentuan agama Islam. Penerapan nilai ini disesuaikan dengan

pelaksanaan kegiatan dan program yang diterapkan oleh lembaga bersangkutan. Adapun nilai-nilai religius diantaranya kejujuran, keadilan, rendah hati, disiplin, dan bermanfaat bagi orang lain.

Maka Internalisasi nilai religius yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses penanaman nilai religius kepada siswa hingga nilai tersebut menjadi bagian dalam diri siswa dan mampu diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kedisiplinan

Kedisiplinan atau ketekunan merupakan sebuah aspek dalam mengontrol manusia menjadi lebih baik agar tercapainya tujuan dengan mentaati aturan-aturan yang di buat sendiri maupun aturan-aturan yang ada dalam sebuah lembaga atau madrasah. Maka dengan ketekunan seorang siswa akan dapat meraih apa yang diharapkannya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab III, Metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian

Bab IV, Penyajian data dan analisis. Bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab V, Penutup. Yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian terdahulu

Pada bagian ini, penelitian mencantumkan berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya dengan penjelasan dan maksud yang sama dengan penelitian ini, kemudian peneliti membuat ringkasan.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian hendak dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ashari mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto pada tahun 2019 dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Religius pada Siswa Melalui Metode Pembiasaan Setiap Pagi di SMK Ma’arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas”. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara jelas dan mendalam tentang penanaman nilai-nilai religius pada siswa melalui metode pembiasaan setiap pagi di lembaga tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Hasil dari penelitian ini yaitu kegiatan pembiasaan dilaksanakan setiap pagi tanpa terkecuali yang dilakukan setiap 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ri’ayatun Nafisah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember pada tahun 2020 dengan judul “Internalisasi

Nilai-nilai Islami pada Anak di LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Yabappentim Gebang Patrang Jember Tahun 2019". Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai islami pada anak di lembaga tersebut melalui 3 tahap yaitu tahap transformasi, tahap transaksi dan tahap transinternalisasi. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data-data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini diantaranya: 1) Proses transformasi nilai dilakukan melalui pembelajaran kitab Safinatun Najah, Kitab Dasar Hadits 101 tentang budi pekerti luhur dan Tajwid Hidayatus Shibyan dan kultur, 2) Tahap transaksi nilai dilakukan melalui komunikasi dua arah antara guru dan anak didik yang dibuktikan dengan pengaplikasian hasil belajar oleh anak didik, 3) Tahap transinternalisasi melalui rutinitas shalat jama'ah, gotong royong dan kegiatan sosial baik di lembaga maupun masyarakat.

3. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Difa'ul Husna mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan pada tahun 2020 dengan judul "Internalisasi Nilai-nilai Sosial Religius bagi Anak Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta". Penelitian ini membahas mengenai proses internalisasi di Sekolah Luar Biasa E Prayuwana Yogyakarta yang dilakukan secara terintegrasi di dalam pembelajaran, pembiasaan dan kultur sosial di sekolah yang mengutamakan pendekatan kasih sayang dengan berkolaborasi dengan Dinas Pendidikan dan wali murid.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Aula Alfa Shabrina Sutriono mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember pada tahun 2021 dengan judul “ Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Melalui Program Pembiasaan Pagi di SMP Al-Furqan Jember”. Tujuan dilakukannya penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan seperti apa nilai-nilai keagamaan yang diinternalisasikan, alasan mengapa nilai-nilai tersebut diinternalisasikan serta bagaimana proses internalisasi nilai-nilai keagamaan di lembaga tersebut. Pendekatan dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Peneliti menggunakan metode Purposive Sampling dalam pengambilan subyek penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan 3 teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini antara lain: 1) Nilai-nilai yang diinteranalisasikan yaitu nilai keihklasan, kesabaran, nilai amanah, nilai kesopanan dan nilai keistiqomahan, 2) alasan mengapa nilai-nilai keagamaan diinternalisasikan di lembaga tersebut adalah nilai-nilai keagamaan merupakan nilai-nilai dasar agama islam sehingga siswa diharapkan mampu menamankan nilai-nilai tersebut dalam dirinya, 3) Proses internalisasi nilai-nilai keagamaan dilakukan dalam 3 proses yaitu proses transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi nilai.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Hanik mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember pada tahun 2021 dengan judul “Internalisasi Nilai Sosial Religius pada Santri di Pondok Pesantren Raudlatul Tholabah Desa Karangrejo Kabupaten jember”. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah

untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai sosial religius di lembaga tersebut melalui 3 tahap yaitu tahap transformasi, tahap transaksi dan tahap transinternalisasi. Metode yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non-partisipan, wawancara bebas dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini diantaranya: 1) tahap transformasi nilai sosial religius pada santri dilakukan melalui kegiatan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim, 2) Tahap transaksi nilai sosial religius dilakukan melalui interaksi antara guru dan santri dalam pembelajaran tersebut yang membahas mengenai akhlak dengan sistem tanya jawab, 3) tahap transinternalisasi nilai sosial religius dilakukan dengan pembiasaan sholat dhuha dan pembacaan surat Al-Waqi'ah di Pondok Pesantren.

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ashari. 2009. Penanaman Nilai-Nilai Religius pada Siswa Melalui Metode Pembiasaan Setiap Pagi di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas	1) Teknik pengumpulan data yang digunakan sama dengan penelitian ini yakni observasi, wawancara dan dokumentasi 2) Sama-sama membahas penanaman nilai kepada siswa tingkat SMK dan MA	1) Peneliti terdahulu membahas tentang penanaman nilai-nilai religius sedangkan penelitian ini membahas tentang internalisasi nilai sosial religius 2) Lokasi penelitian terdahulu di Sekolah Menengah Kejuruan Ma'arif NU 1 Cilongok Banyumas
2	Ri'ayatun Nafisah. 2020.	1) Tujuan penelitian adalah	1) Nilai yang dimaksud peneliti berbeda

	Internalisasi Nilai-Nilai Islami pada Anak di LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Yabappenatim Gebang Patrang Jember Tahun 2019	<p>mendeskripsikan tahap internalisasi nilai kepada siswa.</p> <p>2) Peneliti menggunakan pendekatan dan metode penelitian yang sama yakni penelitian kualitatif deskriptif.</p> <p>3) Teknik pengumpulan data, sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi</p>	<p>dengan penelitian ini yakni internalisasi nilai-nilai Islami</p> <p>2) Subjek Penelitiannya Pondok Pesantren</p> <p>3) Lokasi penelitian di LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Yabappenatim Gebang Patrang Jember</p>
3	Difa'ul Husna. 2020. Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Religius bagi Anak Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta	<p>1) Peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.</p> <p>2) Variabel yang digunakan sama dengan penelitian ini yakni Intenalisasi Nilai Sosial Religius.</p> <p>3) Teknik pengumpulan data, juga menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi</p>	<p>1) Subjek Penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian yang dilakukan yakni anak tunalaras</p> <p>2) Lokasi Penelitian di SLB E Prayuwana Yogyakarta</p> <p>3) Bentuk penelitian yaitu Jurnal</p>
4	Aula Alfa Shabrina Sutriono. 2021. Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Melalui Program	<p>1) Peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan keabsahan data yang sama dengan penelitian ini</p>	<p>1) Nilai yang dimaksud peneliti berbeda dengan penelitian ini yakni internalisasi nilai-nilai keagamaan</p> <p>2) Subjek penelitiannya adalah</p>

	Pembiasaan Pagi di SMP Al-Furqan Jember	2) Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan tahap internalisasi nilai kepada siswa.	siswa Sekolah Menengah Pertama 3) Lokasi penelitian di Sekolah Menengah Pertama Al-Furqon Jember
5	Umi Hanik. 2021. Internalisasi Nilai Sosial Religius pada Santri di Pondok Pesantren Raudlatul Tholabah Desa Karangrejo Kabupaten Jember	1) Penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan memiliki variabel yang sama yakni nilai sosial religius. 2) Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tahap internalisasi nilai kepada siswa Dalam teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi	1) Subjek Penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian yang dilakukan yakni santri di Pondok Pesantren 2) Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Raudlatul Thalabah desa Karangrejo Jember

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu, bahwa posisi penelitian ini adalah melanjutkan penelitian sebelumnya dengan lokasi penelitian yang berbeda, yaitu meneliti terkait internalisasi nilai-nilai religius dalam Membentuk kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo.

B. Kajian Teori

1. Internalisasi Nilai-nilai Religius

a. Pengertian Internalisasi

Internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.⁷

Internalisasi tidak lepas dari penanaman nilai atau ajaran kepada objek tertentu hingga nilai tersebut dimiliki dan menjadi bagian dari dirinya. Proses internalisasi ini dilakukan melalui berbagai metode pendidikan dan pengajaran, seperti pendidikan formal, keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Penanaman nilai dalam proses internalisasi mengedepankan adanya perubahan signifikan dalam ranah mental dan kepribadian dari suatu objek.

Objek tersebut merupakan orang yang menjadi sasaran dalam proses internalisasi seperti masyarakat dan siswa. Internalisasi merupakan suatu cara dalam penanaman nilai dimana objek tidak hanya memahami tetapi juga mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Internalisasi nilai dalam lingkup sekolah memusatkan objek pada siswa, dimana guru menjadi pelaku utama dalam menerapkan

⁷ Mohammad Ainur Rofiq, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Karakter Sadar Lingkungan*, Jurnal of Islamic Education Research, No.1 (Juni 2022), 30.

⁸ Mohammad Ainur Rofiq, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Karakter Sadar Lingkungan*, Jurnal of Islamic Education Research, No.1(Juni 2022), 32.

tahap internalisasi. Guru harus memberikan pengetahuan, pembiasaan serta penerapan kepada siswa sebagai tahap internalisasi nilai karena proses internalisasi berbeda dengan metode pengajaran pada umumnya yang hanya fokus pada pemberian pemahaman terkait materi tertentu. Proses internalisasi dikatakan berhasil jika siswa mampu menjadikan nilai tersebut menjadi bagian dari dirinya. Secara garis besar, Internalisasi merupakan upaya ke arah pertumbuhan bathiniyah atau rohaniyah siswa yang harus ditanamkan menjadi satu kesatuan dengan individu yang bersangkutan.

Internalisasi dilakukan untuk memecahkan permasalahan pendidikan agama Islam baru-baru ini dimana pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan hanya berorientasi pada aspek kognitif saja. Hal itu sesuai dengan pendapat Mochtar Buchori yang menyatakan bahwa kegagalan pendidikan agama disebabkan adanya ketimpangan praktis dimana pada zaman sekarang praktis yang diterapkan hanya pada aspek kognitif dan mengesampingkan aspek afektif dan konatif-volutif yakni kemauan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai religius atau agama sehingga dalam praktir pendidikan agama hanya menjadi pengajaran agama saja.⁹

Internalisasi di sekolah dilakukan untuk menjadikan siswa lebih baik, Setiap orang tua dan guru pasti menginginkan anak-anak menjadi manusia yang baik, berkepribadian yang kuat, sikap mental

⁹ Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Bandung: PT Rosda Karya, 2012), 301-302.

yang sehat dan berakhlak mulia. Yang kesemuanya itu bersumber dari sikap dan jiwa keagamaannya. Dengan kata lain, hanya dengan pembinaan Fitrah beragamalah (iman) yang akan dapat mengendalikan perilaku menyimpang.¹⁰

Untuk itu, proses internalisasi wajib diterapkan dalam sistem pendidikan pada semua lembaga dan semua mata pelajaran.

1) Tahap-Tahap Internalisasi

Menurut Muhaimin terdapat beberapa tahapan dalam proses internalisasi nilai yakni tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi nilai.

a) Tahap Transformasi Nilai

Pada tahap ini, guru hanya memberikan pemahaman mengenai nilai baik dan nilai buruk kepada siswa. Metode yang dapat digunakan dalam tahap ini yaitu metode ceramah, metode diskusi maupun metode penugasan. Secara garis besar, tahap transformasi nilai hanya sebatas komunikasi verbal antara guru dan siswa.¹¹

Menurut Mulyasa, pada tahap ini pendidik sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik kepada siswa yang semata-mata merupakan komunikasi

¹⁰ Moh. Sahlan, *Perkembangan Fitrah Beragama Anak dan Implikasi Pembinaannya (Tinjauan Psikologis)*, (Al'Adalah, 2016), 21

¹¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, 301.

verbal.¹² Pada tahap ini, guru memberikan stimulus kognitif berupa pengetahuan terkait nilai yang harus diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Muhammad Alim juga menjelaskan pengertian yang sama dalam teorinya bahwa pada tahap ini guru sekedar memberikan informasi terkait nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Hubungan antara guru dan siswa hanya sebatas hubungan verbal saja.¹³

b) Tahap Transaksi Nilai

Pada tahap ini terdapat komunikasi timbal balik antara guru dan siswa dimana guru memberikan contoh penerapan kepada siswa sedangkan siswa menerima stimulus yang diberikan oleh pendidik. Dalam transaksi nilai ini, guru dan siswa sama-sama memiliki nilai aktif. Guru harus mampu menjadi *uswatun hasanah* agar dapat siswa dapat menerapkan apa yang dilihat dan dipelajari sebelumnya.¹⁴

Menurut Mulyasa, tahap transaksi nilai merupakan suatu tahap pendidikan dengan jalan melakukan komunikasi dua arah antara guru dan siswa dengan memberikan contoh

¹² Nihayati, Internalisasi Nilai-Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Aktivitas Belajar , *Jurnal of Islamic and Muhammadiyah Studies*. No.1 (2020), 16.

¹³ Muhammad Munif, Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa, *Jurnal Eudreligia*, No.1 (2017), 4.

¹⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* , 301.

dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵ Pada tahap ini, guru menjadi uswah yang baik kepada siswa dengan memberikan pengalaman belajar dan penguatan nilai yang telah ditanamkan sebelumnya.

Sedangkan menurut Muhammad Alim dalam bukunya menjelaskan bahwa titik tekan dari komunikasi ini masih menampilkan sosok fisiknya daripada sosok mentalnya.¹⁶ Dalam tahap ini, guru bukan hanya sekedar menyampaikan informasi terkait pengetahuan nilai baik atau kurang baik, melainkan adanya contoh yang nyata sehingga siswa menerima dan mengamalkan apa yang telah dicontohkan.

c) Tahap Transinternalisasi Nilai

Pada tahap ini, guru dan siswa tidak hanya berkomunikasi secara verbal dan timbal balik melainkan lebih mendalam pada mental dan kepribadian. Jadi, pada tahap ini guru harus memilah apa yang dilakukan dan menunjukkan kepribadian yang baik di depan siswanya.¹⁷

Mulyasa dalam teorinya menyatakan bahwa tahap ini lebih dari sekedar transaksi¹⁸. Pada tahap ini, penampilan

¹⁵ Nihayati, Internalisasi Nilai-Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Aktivitas Belajar, *Jurnal of Islamic and Muhammadiyah Studies*. No.1 (2020), 16.

¹⁶ Muhammad Munif, Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa, *Jurnal Eudreligia*, No.1 (2017), 4.

¹⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, 301.

¹⁸ Nihayati, Internalisasi Nilai-Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Aktivitas Belajar, *Jurnal of Islamic and Muhammadiyah Studies*. No.1 (2020), 16

guru dihadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya melainkan sikap mental dan kepribadiannya. Metode internalisasi yang bisa digunakan dalam tahap ini diantaranya metode pembiasaan dan keteladanan.

Menurut Muhammad Alim menjelaskan bahwa siswa merespon kepada guru bukan lagi sosok fisiknya melainkan sikap mental dan kepribadiannya yang masing-masing terlibat secara aktif.¹⁹ Dalam mengukur keterlibatan siswa pada transinternalisasi nilai diperlukan adanya program pembiasaan dari lembaga pendidikan. Pembiasaan ini bisa diwujudkan dengan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk menginternalisasi nilai kepada diri siswa.

Tahapan ini dihubungkan dengan perkembangan manusia, dimana internalisasi yang dihubungkan dengan nilai religius diartikan sebagai suatu proses menanamkan nilai-nilai religius secara utuh kepada siswa. Tujuan adanya tahap transinternalisasi ini adalah melakukan perubahan kepribadian dan mental siswa sesuai dengan harapan dilakukannya proses transinternalisasi nilai sosial religius.

Metode yang dapat digunakan dalam tahapan internalisasi nilai ini diantaranya memberikan pengetahuan terkait nilai-nilai yang akan diinternalisasikan, guru

¹⁹ Muhammad Munif, Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa, Jurnal Eudreligia, No.1 (2017), 4.

menerapkan perilaku yang baik sehingga dapat menjadi contoh bagi siswa dan siswa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari terkait apa yang telah diajarkan hingga menjadi bagian dari kepribadiannya.

2) Metode Internalisasi Nilai

a) Metode internalisasi nilai melalui pendekatan kognitif

Teori perkembangan kognitif memandang bahwa “moralitas individu akan berkembang melalui proses konstruktif yaitu secara aktif memahami situasi sosial baik berupa konflik maupun interaksi sosial sehingga menghasilkan pemahaman moral”.²⁰ Pada metode pendekatan kognitif ini, siswa dianggap sebagai makhluk moral yang berfikir akan suatu kebenaran melalui pengamatannya pada dunia luar.

Adapun beberapa model pendekatan kognitif dalam menginternalisasi nilai kepada siswa diantaranya Model Konsiderasi, Rational Building, *Values Clarification Technique*, *Cognitive Moral Development*, Analisis Nilai, Model Tindakan Sosial dan *Science Technology and Society*.²¹ Salah satu pengamplikasian metode ini di sekolah adalah mengintegrasikan pendidikan nilai pada setiap mata pelajaran.

b) Metode internalisasi nilai melalui pengkondisian

²⁰ Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai* (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016), 38.

²¹ Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai*, 40-53.

Internalisasi hakikatnya merupakan penanaman suatu keyakinan, sikap serta nilai-nilai yang kemudian menjadi perilaku sosial. Metode pengkondisian dalam internalisasi nilai disamakan dengan pembelajaran kondisioning yakni memberikan stimulus positif kepada siswa untuk mempermudah penanaman nilai. Dalam metode ini, guru harus memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk menghadirkan minat siswa terhadap suatu pembelajaran. Selain itu, pada metode ini guru dapat memberikan reward dan punishment yakni pemberian hukuman atau sanksi kepada siswa yang melanggar atau hadiah kepada siswa yang berprestasi.

c) Metode internalisasi nilai melalui pembiasaan

Dalam pemahaman konsep Islam, metode pembiasaan dapat dipahami sebagai berikut:

- metode pembiasaan merupakan upaya atau cara praktis dalam pembinaan akhlak individu
- metode pembiasaan diartikan sebagai suatu cara untuk menghadirkan pembiasaan bagi anak didik
- metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membentuk kebiasaan anak didik dalam

berpikir, bersikap, bertingkah laku dan bertindak sesuai ajaran Islam.²²

- Pembiasaan bisa diinternalisasikan dengan berbagai kegiatan di sekolah seperti pembiasaan shalat berjamaah, jumat bersih dan membaca Al-Quran sebelum pelajaran dimulai. Salah satu syarat utama dalam keberhasilan ini adalah kontinuitas atau berkelanjutan.

d) Metode internalisasi nilai melalui keteladanan

Pada metode keteladanan, guru memiliki peran penting dan menjadi panutan serta model bagi siswa. Sebagai panutan, apa yang dilakukan guru akan menjadi sorotan bagi siswa dan cenderung akan ditiru dalam kehidupan sehari-harinya. Perananan guru dalam hal ini adalah memindahkan perspektif dan informasi kepada pengamat (siswa).

Klasifikasi tokoh yang bisa dijadikan teladan ada tiga diantaranya :

- *Live Model* (model hidup) merupakan tokoh teladan yang berasal dari dunia nyata. Guru yang merupakan tokoh teladan digolongkan dalam klasifikasi tokoh teladan live model.

²² Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, Metode Internalisasi Nilai-Nilai, 100.

- *Symbolic Model* (model simbolik) merupakan tokoh teladan yang berasal dari gambaran, ilustrasi dan pemikiran seseorang. Misalnya, serial dalam film, tokoh dalam cerita di buku dan peristiwa lainnya.
- *Verbal Description Model* (Deskripsi Verbal) merupakan model yang berupa uraian verbal bukan berupa tindakan seperti contoh bagaimana bertingkah laku jujur dan sebagainya.²³

Metode internalisasi nilai pada proses transformasi, tahap transaksi serta tahap transinternalisasi juga dijelaskan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam karya Dr Abdullah Ulad Nasih Ulwan yang menjelaskan bahwa mendidik anak terdapat beberapa cara diantaranya mendidik dengan keteladanan, mendidik dengan kebiasaan, mendidik dengan nasehat, mendidik dengan nasehat serta mendidik dengan hukuman.²⁴

b. Nilai Religius

1) Religius

Religius adalah ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan

²³ Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai*, 114- 115.

²⁴ Abdullah Nasikh Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, trans. Arif Rahman Hakim (Solo: Insan Kamil Solo, 2020), 516.

ibadah agama lain, serta hidup rukun dan saling berdampingan.²⁵ Istilah religius tidak lepas dari agama, jika disandingkan dengan nilai maka dapat kita pahami bahwa nilai religius merupakan patokan normatif yang berlandaskan pada dasar agama dan menjadi tolak ukur dalam berperilaku, bertindak, beribadah, berinteraksi dan bersosialisasi. Baik buruknya suatu tindakan ditentukan oleh dasar hukum agama, tidak hanya pada penilaian masyarakat sekitar.

Nilai Religius yaitu berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan yang berkaitan dengan pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.²⁶

2) Macam-Macam Nilai Religius

Nilai religius terdiri dari tiga unsur pokok yang menjadi substansi dari segala tindakan manusia dan telah dijelaskan dalam pedoman hidup beragama, yaitu:

a) Nilai Aqidah

Kata Aqidah berasal dari bahasa Arab "*Aqada, Ya'qidu, Aqidatan*" yang memiliki makna ikatan dan sangkutan. Akidah dalam pengertian terminologi adalah iman, kepercayaan dan keyakinan yang menjadi pegangan

²⁵ Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)(Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 39.

²⁶ Puspa Dianti, Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa (JPIS, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Volume 23, No. 1, Edisi Juni 2014), 62

hidup dalam beragama. Akidah Islam mencakup ajaran yang berkaitan dengan apa saja yang dipercayai, diyakini dan diimani oleh setiap muslim.²⁷

Pondasi kepercayaan dalam agama islam sesuai dengan sumber hukum ajaran islam yakni Al-Qur'an dan Hadits. Sistem kepercayaan agama islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits terdiri dari 6 rukun yang tercakup dalam rukun iman, diantaranya: percaya kepada Allah SWT, percaya kepada malaikat-Nya, percaya kepada kitab-kitab-Nya, percaya kepada para rasul-Nya, percaya kepada hari kiamat dan percaya kepada qada' dan qadar. Penjelasan terkait keimanan dikemukakan dan dijelaskan dalam kitab suci Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 285 sebagai berikut:

أَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ
وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا
غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Artinya: Rasul (Muhammad) beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an) dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semua beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata), "Kami tidak membeda-bedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya." Dan mereka berkata, "Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami Ya Tuhan kami, dan kepada-Mu tempat (kami) kembali." (QS. Al-Baqarah: 285).²⁸

²⁷ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011), 10.

²⁸ *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Kemendagri, 2019)

Secara garis besar, nilai aqidah memiliki makna keyakinan dan kepercayaan yang dimiliki oleh manusia berdasarkan pada pedoman Al-Qur'an dan Hadits diwujudkan dengan perilaku atau akhlak sesuai dengan apa yang dipercayai dan diyakini.

b) Nilai Ibadah

Kata ibadah memiliki makna penyembahan, yang berasal dari bahasa Arab “Abada”. Secara istilah Ibadah memiliki makna khidmat, taat dan patuh kepada Tuhan dalam hal ketakwaan yaitu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari baik berupa ibadah wajib maupun sunnah seperti shalat, puasa, zakat, sedekah dan haji.²⁹

Islam menegaskan bahwa ibadah tidak hanya mencakup hubungan manusia dengan Allah saja melainkan juga berkaitan dengan hubungan manusia dengan dirinya sendiri serta lingkungannya. Manusia adalah makhluk sosial dimana mereka membutuhkan orang lain dalam menjalani kehidupan. Untuk itu, agama mengajarkan bagaimana tata cara beribadah yang mencakup hubungan manusia dengan tuhan, dan

²⁹ Aminuddin dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 60.

hubungan manusia dengan orang lain dan hubungan manusia dengan alam.

c) Nilai Akhlak

Akhlak memiliki makna budi pekerti dan kelakuan. Akhlak merupakan perilaku atau tindakan manusia yang dilakukan secara tanpa dasar dan berulang-ulang. Akhlak telah menjadi karakter dan kesatuan dalam dirinya sehingga orang lain menilainya sesuai dengan akhlak yang ia miliki.

Akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak baik (mahmudah) dan akhlak buruk (mazmumah). Akhlak baik adalah pengaktualisasian nilai yang dianjurkan oleh agama baik dari perkataan, perbuatan maupun batin oleh manusia. Akhlak mahmudah atau lebih dikenal dengan perbuatan baik ini diukur dari kemanfaatan untuk dirinya dan orang lain karena agama mengatur larangan dan perintah untuk kebajikannya dan orang lain seperti tolong menolong, jujur, sabar dan toleransi. Sedangkan akhlak tecerla adalah pengaktualisasian nilai yang dilarang dalam agama baik dari perkataan, perbuatan maupun batin manusia yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain, seperti pembunuhan, fitnah, adu domba, riya' dan iri dengki.

Di dalam akhlak juga terdapat fiqih (aturan) yang bertujuan untuk mengatur batasan manusia dalam bertingkah

laku. Sejatinya, manusia membutuhkan batasan dalam setiap hal dimana batasan tersebut diatur dalam pedoman hidup manusia yakni Al-Qur'an dan Hadits.

Berdasarkan penjelasan teori-teori diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa internalisasi nilai religius merupakan proses penanaman akhlak yang berlandaskan pada ajaran agama islam hingga menjadi karakter dan kepribadian baru bagi seseorang. Penanaman nilai religius ini bergantung pada proses pengajaran guru, keteladanan guru untuk siswa dan kedisiplinan diri siswa.

2. Kedisiplinan

Disiplin berasal dari bahasa inggris *discipline* yang berakar dari kata *disciple* yang berarti murid, pengikut, penganut atau seseorang yang menerima pengajaran dan menyebarkan ajaran tersebut. Disiplin yang berasal dari kata *discipline* yang berarti peraturan yang harus diikuti, bidang ilmu yang dipelajari, ajaran, hukuman atau etika, norma dan tata cara bertingkah laku. Disciplinarian bermakna orang yang menegakkan disiplin dan menegakkan peraturan. *Disciplinary* adalah model atau cara untuk memperbaiki atau menghukumi pelanggar peraturan (*discipline*).³⁰

Dengan membahas hubungan antar nilai dan disiplin, kami bertujuan untuk menekankan peran yang dapat dimainkan oleh nilai memulihkan ketertiban dan disiplin terutama di sekolah kita, tetapi juga

³⁰ Sindu Mulianto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Supervisi Diperkaya Prespektif Syariah* (Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2006), 171

di masyarakat. Kembalinya ketertiban, disiplin dan nilai-nilai penting di konteks pandangan reformasional pelajar, pendidikan, nilai-nilai dan disiplin.³¹ Jadi disiplin tidak hanya di laksanakan disekolah saja tetapi juga di lingkungan masyarakat yang berkaitan dengan nilai-nilai seperti rasa hormat, kejujuran, tanggung jawab dan disiplin yang tidak cukup ditekankan dan karena itu bisa berdampak kecil pada sekolah.

a. Bentuk-bentuk kedisiplinan

1) Berangkat tepat waktu

Setiap siswa harus berangkat kegiatan tepat waktu dan mereka tidak boleh datang terlambat, supaya dapat melaksanakan kegiatan dengan fokus dan tenang.

2) Memakai seragam sesuai ketentuan

Siswa diharuskan memakai seragam sekolah yang telah ditentukan disekolah dan seragam lain yang telah ditentukan.

Misalnya, ketika kegiatan pramuka siswa harus memakai seragam pramuka lengkap. mereka juga harus memakai sepatu dan kaos kaki dengan rapi. Apalagi ketika upacara bendera siswa harus memakai seragam sekolah lengkap.

3) Mendengarkan dan menyimak materi pelajaran dengan baik

Ketika guru menerangkan materi pelajaran siswa harus mendengarkan dan menyimak materi pelajaran dengan baik.

³¹ Jeannette de Klerk Juliatet Rens, The Role of Values in School Discipline, Jurnal Internasional (Universitas Stellenbosch, 2003), 355

Tidak boleh membuat gaduh di kelas, apalagi saat pembelajaran berlangsung.

4) Memperhatikan saat pelajaran

Siswa harus memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung apabila ada materi pelajaran yang kurang dimengerti atau kurang dipahami, siswa boleh bertanya. Siswa yang rajin mendengarkan pelajaran di kelas, aktif menjawab pertanyaan dan tidak ramai sendiri dia akan menjadi murid yang pandai. Dan siswa yang pandai dapat membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam pelajaran dan bisa menjadi kebanggaan orang tua, para guru, dan teman-temannya.

5) Membawa perlengkapan sekolah

Membawa perlengkapan sekolah itu termasuk keharusan bagi siswa. Perlengkapan sekolah itu seperti pensil, penghapus, penggaris, bolpoin, stabilo dan lainlain. Tanpa adanya perlengkapan sekolah itu bagian dari kurang disiplinnya siswa.

6) Mengerjakan tugas, piket, kerja bakti sekolah

Kebersihan kelas dan sekolah merupakan tanggung jawab bersama, sehingga bisa dibentuk kelompok piket di kelas. Mereka harus melakukan tugas sesuai dengan dengan kelompok masing-masing.

7) Membuang sampah pada tempatnya

Setiap siswa harus menjaga kebersihan kelas dan sekolah. Oleh karena itu, di dalam kelas ataupun disetiap sudut sekolah disediakan peralatan kebersihan. Siswa juga dilarang membuang sampah sembarangan dan harus membuang sampah pada tempatnya.

8) Menjaga nama baik sekolah

Biasanya siswa yang pandai, berprestasi atau mempunyai bakat tertentu bisa diikutkan lomba. Mereka mengikuti lomba dengan ketrampilan yang dimilikinya. Dengan hal demikian, siswa-siswa yang mengikuti lomba atau mewakili sekolah mengikuti kegiatan semacamnya dapat menjaga nama baik sekolah. Semakin sekolah tersebut mendapat penghargaan, maka semakin bagus pula pandangan masyarakat terhadap sekolah tersebut.

Dalam observasi perilaku sosial siswa dipengaruhi oleh sekolah itu sendiri dan melakukan pembelajaran, menjaga kesehatan dan emosional. Secara khusus peran ruang kelas disiplin dalam memajukan tanggung jawab siswa adalah diperiksa.³²

b. Faktor-faktor disiplin belajar

- 1) Faktor Internal merupakan faktor-faktor yang datangnya dari diri sendiri, seperti kurangnya minat belajar atau kondisi kesehatan

³² Ramon Lewis, *Disiplin Kelas dan Tanggung jawab Siswa*, Jurnal Internasional (Sekolah Pascasarjana Pendidikan, Universitas La Trobe: Bundoora Australia, 2000), 308

yang tidak fit atau sakit. Selain itu terdapat pula faktor psikologis yaitu berupa kecerdasan IQ, minat, perhatian, bakat, motif dan lain-lain.

2) Faktor Eksternal merupakan faktor yang datangnya dari luar individu atau faktor lingkungan dimana seseorang berada, bentuk kehidupan, lingkungan di masyarakat, corak kehidupan tetangga dan bisa menentukan terhadap kondisi belajar. Seperti:

- lingkungan keluarga : orang tua, suasana rumah dan kondisi ekonomi keluarga)
- faktor lingkungan sekolah: kurikulum, hubungan sosial antar guru dengan siswa, siswa dengan siswa perlengkapan sekolah, pelaksanaan disiplin sekolah, keadaan sekolah, dan sebagainya.³³

c. Fungsi Disiplin

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi persyaratan bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Berikut fungsi disiplin:

1) Membangun kepribadian. Kepribadian seseorang berkembang melalui proses bertahap dan berlangsung seumur hidup.

³³ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan (PT Imperial Bakti Utama), 329

Kepribadian seseorang hanya dapat berkembang dengan bantuan orang lain.

- 2) Hukuman adalah sanksi fisik maupun psikis untuk kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan
- 3) Menciptakan lingkungan yang kondusif Dapat menciptakan kemudahan dalam belajar, menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai dan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar.

d. Pembentukan Disiplin

Faktor ini merupakan faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin. Alasannya sebagai berikut:

- 1) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin.
- 2) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat. Tekanan dari luar dirinya sebagai upaya mendorong, menekan dan memaksa agar disiplin diterapkan dalam diri seseorang sehingga peraturan-peraturan diikuti dan dipraktikkan.

- 3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- 4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.³⁴

e. Penanggulangan Disiplin

Disiplin sekolah menjadi persyaratan terbentuknya lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah, guru-guru dan orang tua perlu terlibat dan bertanggung jawab membangun disiplin siswa dan disiplin sekolah. Dengan keterlibatan dan tanggung jawab tersebut, diharapkan para siswa berhasil dibina dan dibentuk menjadi individu-individu yang unggul dan sukses. Berikut beberapa penanggulangan disiplin:

- 1) Adanya tata tertib adalah sederetan-sederetan peraturan yang harus di taati dalam suatu situasi atau dalam suatu tata kehidupan.
- 2) Konsisten konsekuen Kosekuen ialah sesuai dengan apa yang telah dikatakan atau diperbuat, teguh pendirian, tidak menyimpang dari apa yang sudah diputuskan.
- 3) Hukuman adalah sanksi fisik maupun psikis untuk kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan.

³⁴ Tulus Tu'us, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2004), 48-49

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang disajikan dalam bentuk deskriptif melalui data-data lisan maupun tertulis dari narasumber terkait,. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan mematakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu.³⁵

Jenis penelitian yang di gunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang di gunakan untuk menggambarkan (to describe), menjelaskan dan menjawab persoalan persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antara berbagai variabel dalam suatu fenomena.³⁶ Jenis penelitian ini di pilih untuk mendiskripsikan semua bahan penelitian baik dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo yang berada di Jln Argopuro Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. Peneliti mengambil lokasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo karena madrasah ini memiliki ciri khas tersendiri. Yaitu memiliki program-program menarik untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik seperti membaca ayat Al-Quran sebelum memulai pembelajaran, salat zuhur berjamaah, tim ubudiyah

³⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100

³⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan – Metode Dan Paradigma Baru*, (Bandung :Remaja Rosda Karya , 2012), 41.

dan tim relawan kebersihan lingkungan Madrasah dan program ma'had berbasis pesantren.

Menariknya, tidak semua lembaga formal menerapkan program-program untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan yang menguasai informasi mengenai fokus pada objek penelitian dan merupakan informan kunci.³⁷ Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive, yaitu dalam proses pengambilan data dilakukan dengan berbagai pertimbangan dan tujuan tertentu, seperti orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan.³⁸ Adapun subyek yang akan dipilih dalam penelitian ini yaitu pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan penanaman kedisiplinan sesuai apa yang dikehendaki peneliti. Dalam hal ini peneliti memilih beberapa subyek penelitian sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo, alasan dijadikannya sebagai informan penelitian karena Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo adalah pembuat kebijakan semua kegiatan Madrasah, termasuk persoalan kedisiplinan.
2. Guru Kelas Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo, alasan dijadikannya sebagai informan penelitian karena guru merupakan pengajar dan orang pertama yang langsung menginternalisasikan nilai-nilai religius di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo.

³⁷ Abd. Muhith, Rachmad Baitulah, Amirul Wahid RWZ, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020), 26

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 216.

3. Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo, alasan dijadikannya sebagai informan penelitian karena peserta didik merupakan obyek dalam proses internalisasi nilai-nilai religius dan penerapan disiplin.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.³⁹ Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi non partisipan yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.⁴⁰ Observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang berhubungan dengan fokus penelitian.

2. Wawancara

Wawancara yakni merupakan sebuah atau suatu cara untuk mengumpulkan data survei. Wawancara adalah proses interaksi komunikatif langsung antara pewawancara dengan seorang ahli atau responden.

Metode wawancara yakni merupakan sebuah proses dimana pewawancara dan responden yang diwawancarai memperoleh informasi sebagai tujuan penelitian melalui tanya jawab tatap muka. Teknik

³⁹ Mundi, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Press, 2013), 186

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 220

wawancara dapat dilakukan secara sistematis atau santai. Sistematis mengacu pada pengumpulan alat wawancara atau perencanaan dan melakukan wawancara terlebih dahulu.

Adapun data yang diperoleh melalui teknik wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana tahap transformasi nilai-nilai religius untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo?
 - b. Bagaimana tahap transaksi nilai-nilai religius untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo?
 - c. Bagaimana tahap transinternalisasi nilai-nilai religius untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo?
3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui arsip yang berisi pendapat, teori, pembahasan, atau undang-undang yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Dokumen berfungsi sebagai alat tambahan untuk penelitian ini, seperti surat, catatan harian, catatan khusus, dan foto.⁴¹ Untuk lebih jelas sebagai sumber data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Fokus	Indikator	Teknik			Sumber		
		W	O	D	KM	G	S
Bagaimana tahap	1. Program penanaman nilai	√	√	√	√	√	√

⁴¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2018), 158

transformasi nilai religius untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo	keagamaan dalam bentuk transformasi nilai religius 2. Peran Kepala madrasah dan guru dalam program penanaman nilai keagamaan dalam bentuk transformasi nilai religius	√	√	√	√	√	√
Bagaimana tahap transaksi nilai religius untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo	1. Program penanaman nilai keagamaan melalui pembiasaan dalam bentuk transaksi nilai religius 2. Pelaksanaan program penanaman nilai keagamaan untuk meningkatkan disiplin siswa sebagai bentuk transaksi nilai religius	√	√	√	√	√	√
Bagaimana tahap transinternalisasi nilai religius untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo	1. Dampak pelaksanaan program penanaman nilai religius dalam membentuk karakter disiplin siswa 2. Pembentukan karakter disiplin siswa melalui penanaman nilai religius dan pembiasaan	√	√	√	√	√	√

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan

pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴² Penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data terkait data-data yang terkait dengan tahap transformasi nilai sosial religius, tahap transaksi nilai sosial religius dan tahap transinterna peserta didik dengan menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Data Condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting and/or transforming the data. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data. Pada tahap ini, peneliti menyesuaikan seluruh data yang dijangkau tanpa harus memilah (mengurangi) data. Hal ini berbeda dengan proses reduksi data yang cenderung memilah dan dapat menghilangkan data yang sudah diperoleh dari narasumber.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk

⁴² Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 248

uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴³ Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh gambaran mengenai informasi terkait penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan karakter disiplin peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas baik berupa hubungan casual, hipotesis atau teori. Proses penarikan kesimpulan tidak dapat dilakukan sebelum semua data berhasil dikumpulkan. Tahap ini dilakukan setelah penganalisisan data selesai dilakukan mulai data pengumpulan data, kondensasi data dan penyajian data.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh berupa data valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, pada tahap ini peneliti menghubungkan berbagai teknik dan sumber agar pengecekan keabsahan data dilakukan secara maksimal dan tidak terjadi kesalahan. Keabsahan data yang akan digunakan pada penelitian ini ialah triangulasi

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 249.

sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dengan berbagai sumber. Sedangkan, triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Adapun tahap yang akan peneliti lakukan, yaitu:

1. Tahap pra lapangan

Yaitu segala persiapan yang dilakukan sebelum terjun langsung dalam kegiatan penelitian. Adapun kegiatan penelitian yang dilakukan adalah menyusun rancangan awal penelitian yang berupa proposal penelitian

2. Tahap pekerjaan lapangan

Yaitu tahap dimana peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh dan mencatat data yang dihasilkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap analisis dan penulisan laporan

Yaitu peneliti melakukan analisis terhadap hasil data yang diperoleh serta mengecek kembali keabsahan atau kebenaran dari hasil penelitian tersebut. Kemudian peneliti menyajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. gambaran obyek penelitian

1. Profil MAN 2 Situbondo

Nama Sekolah	: MAN 2 Situbondo
No. Statistik Madrasah	: 131135120002
Npsn Madrasah	: 20584620
Desa/Kelurahan	: Mimbaan
Kecamatan	: Panji
Kabupaten	: Situbondo
Kode Pos	: 68323
Telp.	: 0338671983
Email	: office@man2situbondo.sch.id
Website	: www.man2situbondo.sch.id
Nama Kepala	: Drs. H. Puji Pinarto, M.Pd.I
Status Akreditasi	: A
Tahun Berdiri	: 1964
Status Bangunan	: Milik Pemerintah (Kemenag)
Kurikulum	: Kurikulum Merdeka

2. Sejarah Berdiri MAN 2 Situbondo

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Situbondo adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat atas yang usianya cukup tua di Kabupaten Situbondo. Letaknya yang cukup strategis di tengah kota menjadikannya tetap eksis hingga sekarang dan masih cukup diminati oleh masyarakat situbondo-bahkan dari luar kabupaten situbondo, meskipun MAN 2 Situbondo seperti juga lembaga pendidikan Islam yang lain-masih

menjadi sekolah nomor dua setelah sekolah negeri. MAN 2 Situbondo berdiri pada tahun 1964 dengan terlebih dahulu dirintis sekolah persiapan Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun (bukan MAN 2 seperti sekarang), setidaknya ada lima tokoh yang sangat berjasa dalam pendirian MAN 2 Situbondo sejak masih bernama sekolah persiapan Pendidikan Guru Agama (PGA). Mereka adalah Bapak Abbas (pernah menjabat kepala Kispenda Situbondo), Wildan Sujoto (pernah menjabat Kepala Urusan Agama Situbondo) Drs. Soeparno Hamsi (pernah menjadi Guru Agama SLTP di Situbondo), KH. Chudori NR (Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Muaallimin Jl. Madura Situbondo) dan KH. Abdur Rachman (tokoh dari masyarakat waktu itu).

3. Visi dan Misi MAN 2 Situbondo

a. Visi MAN 2 Situbondo

Visi MAN 2 Situbondo ialah Istiqomah Beribadah, Unggul

Dalam Prestasi, Berdaya Saing Tinggi, Dan Berwawasan Lingkungan, yang disingkat "BERLIAN".

b. Misi MAN 2 Situbondo

- 1) Melaksanakan sholat berjamaah dan ibadah lainnya secara konsisten.
- 2) Menerapkan prinsip dan nilai-nilai islami di Madrasah.
- 3) Meningkatkan prestasi akademik.
- 4) Meningkatkan prestasi dibidang olahraga dan seni.
- 5) Meningkatkan penguasaan keterampilan vocational.

- 6) Meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban.
- 7) Menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat.
- 8) Mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi.
- 9) Menumbuhkan minat dan kemampuan berbahasa asing.
- 10) Menjaga kelestarian lingkungan.
- 11) Membiasakan pola hidup sehat.
- 12) Mengembangkan penghijauan lingkungan.
- 13) Mencegah pencemaran lingkungan.
- 14) Mencegah kerusakan lingkungan

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis data memuat uraian data dan temuan yang diperoleh peneliti dengan menggunakan metode dan prosedur yang telah diuraikan.⁴⁴ Sebagai bukti dan hasil penelitian maka perlu disajikan beberapa data hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi sebagai pendukung hasil penelitian. Penyajian data digunakan untuk menjawab pada fokus masalah penelitian dengan mengacu pada rumusan masalah, kerangka teori serta data-data yang terdapat dalam obyek penelitian, sebagai berikut:

1. Tahap transformasi nilai-nilai religius untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo

Tahap transformasi nilai-nilai religius di terapkan dengan menyampaikan pemahaman mengenai nilai baik dan nilai buruk kepada siswa. Metode yang dapat digunakan dalam tahap ini yaitu metode

⁴⁴ Tim Penyusun, Pedoman Karya Tulis Ilmiah, 94.

cermah, metode diskusi maupun metode penugasan hal ini dapat diterapkan dalam berbagai program, salah satunya dengan mengembangkan kurikulum yang kuat dan terintegrasi dengan nilai-nilai keagamaan, guru memberikan pemahaman tentang baik buruknya perilaku sesuai kode etik masyarakat dan ketentuan agama. Dan juga menerapkan berbagai program pelaksanaan keagamaan sebagai salah satu bentuk proses transformasi nilai-nilai religius di madrasah.

Berdasarkan data hasil observasi peneliti, penerapan transformasi nilai religius di MAN 2 Situbondo dilakukan dalam setiap kegiatan pembelajaran, guru kerap mengingatkan terhadap siswa tentang pentingnya memahami prinsip-prinsip moral dan etika yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pelaksanaan transformasi nilai religius juga dilaksanakan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh madrasah seperti kegiatan kultum (kuliah tujuh menit) yang dilaksanakan setelah sholat dzuhur berjamaah.⁴⁵

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bpk Puji Pinarto selaku Kepala MAN 2 Situbondo menyampaikan tentang transformasi nilai religius dalam meningkatkan kedisiplinan siswa:

Penanaman nilai-nilai religius di Madrasah ini dilakukan dengan serius dan penuh antusias para guru, salah satunya dengan mengembangkan kurikulum yang kuat dan terintegrasi dengan nilai-nilai keagamaan. Mengadakan kegiatan keagamaan, seperti kultum setelah sholat dzuhur berjamaah, sholat dhuha dan juga melibatkan siswa dalam pembelajaran agama secara menyeluruh yang dapat membantu mereka memahami prinsip-prinsip moral dan etika yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan

⁴⁵ Observasi, Tahap Transformasi, 26 Agustus 2024

pemahaman dan kesadaran penuh siswa akan memiliki prinsip disiplin dalam dirinya. Dan kegiatan-kegiatan penanaman nilai keagamaan tersebut tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya dukungan dari saya sebagai kepala madrasah, salah satunya ya dengan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan seperti sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, dan lain-lain tersebut, agar pelaksanaan tersebut berjalan dengan istiqomah, sehingga dapat membantu siswa membentuk kebiasaan baik dan mengingatkan mereka tentang kewajibannya. Ini juga menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan spiritual dan moral termasuk kedisiplinan.⁴⁶

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Imam

Turmuzi selaku guru kelas MAN 2 Situbondo tentang transformasi nilai

religius dalam meningkatkan kedisiplinan siswa:

Saya menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam materi pelajaran sehari-hari. penanaman nilai keagamaan ini penting agar anak-anak tidak hanya belajar konsep-konsep akademis, tetapi juga memahami bagaimana nilai-nilai keagamaan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Jadi korelasinya disitu semakin kuat pondasi keimanan anak-anak maka diharapkan anak tersebut semakin baik perilakunya di madrasah, prestasinya semakin meningkat, kedisiplinannya teratur, kenapa? Karena nilai-nilai keagamaan itu sudah teraplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dalam Al-Qur'an *innaṣ-ṣalāta tan-hā 'anil-fahsyā'i wal-mungkar*, jadi orang-orang yang taat beribadah pasti Allah akan menjauhkan dari perbuatan yang keji dan tidak terpuji. Maka, salah satunya yang sering saya lakukan seperti memberikan motivasi di setiap awal dan akhir pembelajaran, dan seperti program kegiatan madrasah setiap paginya anak-anak harus datang tepat waktu, karena setiap pagi sebelum masuk kelas anak-anak dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an, kemudian sholat dhuha saat jam istirahat, selain itu juga diwajibkan shalat dhuhur berjamaah, kemudian ada pelaksanaan kegiatan peringatan hari besar islam, seperti pesantren ramadhan, termasuk kegiatan sholat teraweh dan tadarus Al-qur'an, dan himpunan dan penyaluran zakat fitrah, itu termasuk kegiatan rutin tahunan yang tujuannya untuk menanamkan kebiasaan positif kepada anak-anak, dengan membiasakan anak-anak dengan kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut, maka terbentuk ketaatan dan disiplin terhadap anak tersebut, sehingga tidak hanya tentang materi nilai

⁴⁶ Puji Pinarto, diwawancarai oleh Peneliti, Situbondo, 22 Agustus 2023

keagamaan saja yang diperoleh tapi langsung dalam bentuk kegiatan nyata.⁴⁷

Hal tersebut dibenarkan oleh Zahrotul Aini selaku siswa kelas XI MAN 2 Situbondo tentang kegiatan-kegiatan yang diterapkan di Madrasah dan dampaknya terhadap pembentukan kedisiplinan siswa:

Pagi sebelum masuk kelas membaca yasin atau hafalan di musholla, terus dilanjutkan sholat dhuha berjamaah, dan nanti setelah sholat dhuhur biasanya mendengarkan ceramah kultum. Tentunya kegiatan tersebut memberi dampak positif terhadap pembentukan kedisiplinan, karena dengan adanya program baca Al-qur'an atau tahfidz para siswa harus datang tepat waktu, termasuk juga seperti sholat dhuhur berjamaah, karena itu juga mengingatkan siswa waktu sholat.⁴⁸

Berdasarkan data hasil obserfasi dan wawancara bahwasannya proses transformasi nilai religius dalam meningkatkan disiplin siswa di MAN 2 Situbondo dilakukan dengan penuh serius dan antusias seluruh guru dan staf madrasah, yang didukung langsung oleh kepala madrasah dengan mengembangkan kurikulum yang kuat dan terintegrasi dengan nilai-nilai keagamaan dan mengadakan berbagai program seperti, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, kultum, membaca dan menghafal al-qur'an, serta kegiatan keagamaan lainnya seperti hari-hari penting dalam Islam, dan memberikan fasilitas yang layak untuk keberlangsungan program pelaksanaan penanaman nilai religius di lingkungan madrasah, para guru berperan penting dalam keberlangsungan program tersebut agar berjalan dengan rutin dan lancar, sehingga dapat mengembangkan aspek keilmuan

⁴⁷ Imam Turmudzi, diwawancarai oleh Peneliti, Situbondo, 26 Agustus 2023

⁴⁸ Zahrotul Aini, diwawancarai oleh Peneliti, Situbondo, 06 September 2023

dan keterampilan beragama siswa, terutama dalam mengembangkan kepribadian disiplin siswa.

Selain melakukan observasi dan wawancara, peneliti juga memperkuat data hasil tersebut dengan data dokumentasi berupa foto-foto kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MAN 2 Situbondo sebagai bentuk proses transformasi nilai-nilai religius dalam meningkatkan kedisiplinan siswa:



Gambar 4. 1 Acara Peringatan Peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

Dokumentasi diatas tersebut menampilkan kegiatan keagamaan ceramah dalam acara memperingati peristiwa Isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW. kegiatan tersebut sebagai tahap transformasi nilai pada proses internalisasi nilai-nilai religius dalam meningkatkan kedisiplinan siswa MAN 2 Situbondo.

2. Tahap transaksi nilai-nilai religius untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo

Tahap transaksi nilai-nilai religius diterapkan melalui pembiasaan terhadap siswa, hal ini harus di dukung penuh oleh kepala sekolah dan guru-guru di lingkungan madrasah, dengan cara memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik terhadap siswa, jadi siswa tidak hanya menerima informasi tentang nilai-nilai religius dari guru, akan tetapi melihat contoh nyata yang diterapkan oleh guru, seperti halnya guru tidak hanya menerapkan kedisiplinan terhadap siswa tetapi guru juga harus menerapkan disiplin dalam dirinya, sehingga siswa dapat mencontoh dan mengikuti sikap dan perilaku yang dicontohkan oleh guru tersebut, sehingga tertanam nilai-nilai religius melalui pembiasaan tersebut, yang nantinya membentuk karakter baik dalam diri siswa, termasuk kedisiplinan.

Berdasarkan data hasil observasi peneliti, transaksi nilai-nilai religius di MAN 2 Situbondo diterapkan dalam kegiatan sehari-hari, seperti penerapan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun), hal ini dapat dilihat saat penyambutan siswa di gerbang madrasah, para siswa menyapa guru yang menyambut, begitu juga sebaliknya saling tegur sapa, sehingga menciptakan lingkungan yang baik. Termasuk pada saat kegiatan pembelajaran, guru memberikan contoh disiplin seperti disiplin waktu, disiplin berpakaian, termasuk pada kegiatan sholat dhurur berjamaah dan kultum sebagian guru juga ikut melaksanakan dan juga mengawasi siswa dalam kegiatan tersebut, sehingga pelaksanaan program tersebut berjalan dengan rutin dan mendapatkan contoh implementasi nyata oleh guru,

sehingga nantinya siswa terbiasa melakukan sholat berjamaah, tidak hanya di terapkan di lingkungan Madrasah saja, akan tetapi di terapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan Masyarakat.⁴⁹

Sebagaimana hasil wawancara dengan Puji Pinarto selaku Kepala MAN 2 Situbondo menyampaikan tentang kebijakannya dalam tahap transaksi nilai-nilai religius dalam meningkatkan kedisiplinan siswa:

Saya selalu menghimbau seluruh guru dan staf di madrasah ini untuk senantiasa memberikan contoh sikap dan perilaku baik sebagai bentuk pembiasaan terhadap siswa. Siswa cenderung meniru apa yang mereka lihat dari lingkungan sekitar, dan kami ingin menciptakan lingkungan yang mempromosikan nilai-nilai moral dan religius. Saya yakin bahwa guru bukan hanya sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai teladan yang memberikan inspirasi positif bagi siswa. Dengan memberikan contoh sikap dan perilaku baik, guru dan staf menjadi agen perubahan yang dapat membentuk karakter siswa secara positif. Oleh karena itu, salah satu kebijakan yang kami terapkan adalah mengintegrasikan ajaran agama Islam secara menyeluruh dalam kurikulum pendidikan kami. Kami memastikan bahwa materi ajar agama tidak hanya disampaikan dalam ruang kelas, tetapi juga diimplementasikan melalui pembiasaan sehari-hari. Setiap siswa diharapkan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, tilawah, dan kegiatan keagamaan lainnya. Ini tidak hanya membantu mereka memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kami menanamkan nilai-nilai religius melalui pembiasaan dalam perilaku dan sikap siswa. Pembiasaan ini mencakup aspek-aspek seperti sopan santun, kesopanan, kejujuran, dan tanggung jawab, yang semuanya didasarkan pada ajaran agama Islam.⁵⁰

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Imam Turmuzi selaku guru kelas MAN 2 Situbondo tentang transaksi nilai religius yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa:

⁴⁹ Observasi, Tahap Transformasi, 06 September 2024

⁵⁰ Puji Pinarto, diwawancarai oleh Peneliti, Situbondo, 22 Agustus 2023

Sebagai seorang guru kelas, saya selalu berusaha menanamkan nilai religius kepada siswa melalui contoh sikap dan perilaku yang baik. Jadi tidak hanya menyampaikan tentang nilai-nilai yang baik tapi kita sebagai guru juga harus menerapkan dan memberikan contoh yang tepat terhadap siswa, karena dengan keteladanan, siswa dapat memahami dan menanamkan nilai-nilai agama dengan lebih baik. Saya berusaha untuk selalu menunjukkan kesabaran, kejujuran, dan empati dalam interaksi sehari-hari dengan siswa. Selain itu, sekolah juga menerapkan program 5S yaitu Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun. Saya juga menciptakan lingkungan kelas yang mendukung perkembangan spiritual siswa. Misalnya, melibatkan mereka dalam kegiatan doa bersama, refleksi, atau diskusi mengenai nilai-nilai moral dalam pelajaran tertentu. Alhamdulillah di MAN ini sudah ada program kelas tahfidzil qur'an, tapi hanya satu kelas, jadi sebagian siswa yang ikut program ini berdiam di asrama, maka diterapkan seperti pesantren, ini korelasinya sudah sangat tampak, contoh kecil dua saja, anak yang tergabung di remus (remaja musholla) atau anak yang mengikuti program kelas tahfidz itu cenderung mudah di arahkan, di ajak kebaikan, di ajak berkompetisi dalam meraih prestasi, itu anak-anak yang remus setiap pagi rutin membaca rotibul haddad, termasuk yang menjadi muadzin dan imam sholat itu dari mereka, sudah ada jadwalnya masing-masing, dan sangat tampak diantara mereka itu rata-rata anak-anak yang taat, patuh, dan berprestasi di kelas, karena apa? Ya seperti tadi itu, semakin tinggi dia memposisikan diri sebagai hamba kepada Allah, pengabdianya semakin kuat, maka insyallah cepat atau lambat Allah akan memberikan sisi positif bagi mereka dalam segala aspek, seperti akhlakunya, ibadahnya, prestasinya dan lain-lain, dan paling tidak sisi positifnya ibadahnya semakin rajin.⁵¹

Hal tersebut dibenarkan oleh Gavriel Ayatullah Khomaini selaku siswa kelas XI MAN 2 Situbondo tentang pembiasaan yang diterapkan di

Madrasah dan dampaknya terhadap pembentukan kedisiplinan siswa:

Saya mengamati bahwa guru-guru di MAN 2 Situbondo selalu memberikan contoh sikap dan perilaku disiplin yang baik sama kita. Mereka tidak hanya menekankan pentingnya disiplin dalam pembelajaran, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. Saya sering melihat mereka menegakkan aturan sekolah dengan tegas tapi tetap memberikan pengertian kepada anak-

⁵¹ Imam Turmudzi, diwawancarai oleh Peneliti, Situbondo, 26 Agustus 2023

anak. Maka karena guru-guru memberikan contoh yang baik, jadi anak-anak pastinya mengikuti guru.⁵²

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara yang diperoleh, bahwasannya penerapan penanaman nilai-nilai religius dalam tahap transaksi di MAN 2 Situbondo diterapkan dengan pembiasaan sesuai kebijakan yang dibuat oleh kepala madrasah salah satunya dengan mengintegrasikan ajaran agama Islam secara menyeluruh dalam kurikulum pendidikan dimadrasah. sehingga materi ajar agama tidak hanya disampaikan dalam ruang kelas, tetapi juga diimplementasikan melalui pembiasaan sehari-hari. Para guru juga dihibau untuk memberikan contoh sikap dan perilaku baik terhadap siswa. Karena siswa cenderung meniru apa yang mereka lihat dari lingkungan sekitar, sehingga guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga sebagai teladan yang memberikan inspirasi positif bagi siswa. Dengan memberikan contoh sikap dan perilaku baik, guru dan staf menjadi agen perubahan yang dapat membentuk karakter siswa secara positif. Madrasah juga menerapkan 5S yaitu Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun, hal ini diterapkan dengan konsisten sehingga siswa menjadi terbiasa dan tertanam dalam dirinya sikap Sopan dan santun dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa program yang diselenggarakan di MAN 2 Situbondo juga merupakan tahap transaksi nilai-nilai religius, seperti kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, kegiatan tilawatil qur'an, dan penerapan budaya pesantren seperti yang di ikuti remus (remaja musholla), mereka mengadakan

⁵² Gavriel Ayatullah Khomaini, diwawancarai oleh Peneliti, Situbondo, 06 September 2023

kegiatan pembacaan ratibul haddad setiap pagi, khotmil Qur'an pada hari Jum'at manis, dan kegiatan-kegiatan lainnya seperti di pesantren pada umumnya.

Selain melakukan observasi dan wawancara, peneliti juga memperkuat hasil data tersebut dengan data dokumentasi berupa foto-foto berkaitan dengan pembiasaan yang dilaksanakan di MAN 2 Situbondo sebagai bentuk proses transaksi nilai-nilai religius dalam meningkatkan kedisiplinan siswa:



Gambar 4. 2 Kegiatan Membaca Al-Qur'an dan hafalan Juz 'Amma

Dokumentasi tersebut menampilkan foto kegiatan tilawah dan hafalan juz 'Amma yang dilakukan di dalam kelas, kegiatan tersebut merupakan suatu proses pembiasaan sebagai tahap transaksi nilai pada proses internalisasi nilai-nilai religius dalam meningkatkan kedisiplinan siswa MAN 2 Situbondo.



Gambar 4. 3 Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah kelas XII pada jam Pertama

Dokumentasi diatas tersebut menampilkan kegiatan sholat dhuha berjamaah yang dilaksanakan sesuai jadwal yang ditetapkan, kegiatan tersebut merupakan suatu bentuk pembiasaan yang diterapkan sebagai tahap transaksi nilai pada proses internalisasi nilai-nilai religius dalam meningkatkan kedisiplinan siswa MAN 2 Situbondo.



Gambar 4. 4 Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah seluruh siswa MAN 2 Situbondo

Dokumentasi diatas tersebut menampilkan kegiatan sholat dhuhur berjamaah yang dilaksanakan oleh seluruh peserta didik MAN 2 Situbondo di Musholla Madrasah, kegiatan tersebut merupakan suatu bentuk pembiasaan yang diterapkan sebagai tahap transaksi nilai pada proses internalisasi nilai-nilai religius dalam meningkatkan kedisiplinan siswa MAN 2 Situbondo. Dengan adanya pembiasaan tersebut siswa memiliki sikap disiplin yang tumbuh sehingga para siswa mengikuti kegiatan sholat berjamaah tepat waktu berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan.

3. Tahap transinternalisasi nilai-nilai religius untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo

Tahap transinternalisasi merupakan penanaman nilai-nilai religius berupa pemberian contoh sikap dan perilaku guru terhadap siswa yang tidak hanya dilihat dari penampilan fisik saja melainkan sikap mental dan kepribadiannya. Proses internalisasi yang bisa digunakan dalam tahap ini diantaranya metode pembiasaan dan keteladanan. Pada tahap ini, guru dan siswa tidak hanya berkomunikasi secara verbal dan timbal balik melainkan lebih mendalam pada mental dan kepribadian. Jadi, pada tahap ini guru harus memilah apa yang dilakukan dan menunjukkan kepribadian yang baik di depan siswanya.

Bedasarkan data hasil observasi peneliti tentang tahap transinternalisasi nilai-nilai religius dalam meningkatkan disiplin siswa di MAN 2 Situbondo diterapkan dengan pembiasaan para guru memberikan contoh sikap dan perilaku yang tepat, sehingga hal tersebut menjadi salah

satu proses penanaman nilai-nilai religius dengan meneladani sikap dan perilaku para guru, hal ini dapat peneliti amati melalui sikap dan cara guru dalam membimbing siswa, seperti ketika seorang guru memberikan sanksi berupa membaca Al-qur'an di halaman madrasah dengan berdiri terhadap siswa yang terlambat, Sanksi lain diberikan terhadap siswa yang membuang sampah sembarangan dengan membersihkan rumput di halaman, dengan memberikan sanksi tersebut seorang guru tidak hanya sekedar memberi hukuman akan tetapi bertujuan untuk mendidik.⁵³

Sebagaimana hasil wawancara dengan Puji Pinarto selaku Kepala MAN 2 Situbondo menyampaikan tentang kebijakannya dalam menerapkan disiplin terhadap guru dan siswa di lingkungan madrasah sebagai bentuk proses transinternalisasi nilai-nilai religius dalam meningkatkan kedisiplinan siswa:

Saya sebagai kepala madrasah memiliki peran penting dalam menyikapi guru atau siswa yang tidak menanamkan nilai-nilai religius atau tidak disiplin. Pertama-tama, saya akan melakukan pendekatan dengan memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru untuk memahami pentingnya memasukkan nilai-nilai religius dalam pembelajaran. Saya juga sudah sering sampaikan dalam rapat-rapat terhadap guru untuk memperkuat pemahaman siswa tentang integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum, karena kita bukan sekolah umum, akan tetapi Madrasah yang di kenal lebih menekankan terhadap pelajaran keagamaan. Selain itu, saya juga akan menerapkan sistem pemantauan kinerja guru secara rutin untuk memastikan bahwa setiap guru tetap berkomitmen terhadap penanaman nilai-nilai religius. Jika ditemui ketidaksesuaian, saya akan melakukan tindakan korektif, mulai dari pembinaan pribadi hingga tindakan disiplin sesuai dengan aturan yang berlaku. Penanaman nilai-nilai religius seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab menjadi bagian penting dari kurikulum kami. Kami mengajarkan siswa untuk menjadikan ajaran agama sebagai panduan

⁵³ Observasi, Tahap Transformasi, 06 September 2024

dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu membentuk pola pikir positif dan tanggung jawab yang pada akhirnya berkontribusi pada kedisiplinan yang kuat. Selain itu, adanya kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, kajian agama, dan kegiatan sosial berbasis keagamaan, memberikan siswa peluang untuk terlibat dalam komunitas yang mendukung perkembangan spiritual dan moral mereka. Inilah yang membantu menciptakan lingkungan di mana nilai-nilai religius tidak hanya diajarkan, tetapi juga diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.⁵⁴

Hal tersebut juga disampaikan dalam hasil wawancara dengan Bapak Imam Turmudzi selaku guru kelas MAN 2 Situbondo tentang sanksi yang diterapkan oleh guru terhadap siswa yang melanggar disiplin sebagai proses transinternalisasi nilai-nilai religius dalam meningkatkan kedisiplinan siswa:

Kalau hanya pelanggaran disiplin yang ringan, saya hanya sekedar memberi teguran, kecuali itu terus berlanjut atau memang pelanggaran berat, saya akan berbicara secara pribadi dengan siswa tersebut, mencoba memahami alasan di balik perilaku mereka, dan menjelaskan konsekuensi dari tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada. Selain itu, saya akan mendorong mereka untuk merenung dan memahami dampak negatif dari perilaku tersebut terhadap diri mereka sendiri dan lingkungan belajar. Jika pendekatan ini tidak berhasil, langkah selanjutnya adalah memberikan sanksi yang sesuai dengan tingkat pelanggaran. Sanksi tersebut mungkin termasuk pembicaraan dengan orangtua, penugasan tambahan, atau tindakan disiplin lain sesuai dengan kebijakan sekolah. Yang penting bagi saya harus memastikan bahwa sanksi yang diberikan bertujuan untuk mendidik dan mengubah perilaku, bukan hanya sebagai hukuman semata.⁵⁵

Hal tersebut dibenarkan oleh Zabrina Oktavia selaku siswa kelas XI MAN 2 Situbondo tentang pemberian sanksi terhadap siswa yang tidak disiplin di Madrasah dan dampaknya terhadap pembentukan kedisiplinan siswa:

⁵⁴ Puji Pinarto, diwawancarai oleh Peneliti, Situbondo, 22 Agustus 2023

⁵⁵ Imam Turmudzi, diwawancarai oleh Peneliti, Situbondo, 26 Agustus 2023

Ya biasanya kalau seperti terlambat atau tidak ikut acara, kita di suruh bersih-bersih, baca yasin, menghafal al-qur'an, dll. kalau pelanggaran berat seperti tengkar, merokok, dan lain-lain, biasanya orang tuanya akan di panggil, kalau pelanggaran di kelas biasanya dikasih tugas tambahan. Dan pastinya dengan sanksi tersebut membri efek jera, karna ketika di hukum baca yasin sambil di jemur, kadang ya di suruh bersih-bersih halaman, apalagi kalau sampai melibatkan orang tua, pastinya malu di lihat teman kalau orang tua kita di panggil sekolah karena pelanggaran.⁵⁶

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara yang diperoleh, bahwasannya penerapan penanaman nilai-nilai religius dalam tahap transinternalisasi di MAN 2 Situbondo dilaksanakan dengan menegakkan disiplin terhadap guru dan siswa, sehingga tidak hanya siswa yang menerapkan kedisiplinan di Madrasah, melainkan guru juga harus mengikuti dan mematuhi peraturan yang ada, sehingga para guru memberikan contoh yang baik terhadap siswa dan menjadi teladan bagi siswa, begitu juga dengan sanksi yang diterapkan oleh madrasah terhadap siswa berupa sanksi yang bertujuan untuk mendidik bukan hanya sekedar hukuman biasa, sehingga para siswa yang melanggar peraturan, salah satu contoh yang diperoleh peneliti dalam tahap observasi yaitu memberikan sanksi berupa membersihkan rumput halaman terhadap siswa yang melanggar kebersihan sekolah, hal ini menjadi pelajaran penting bagi siswa tentang menjaga keindahan dan kebersihan lingkungan. Hal ini juga menandakan bahwa internalisasi nilai religius di MAN 2 Situbondo telah diterapkan secara maksimal, sehingga menghasilkan sikap disiplin yang baik terhadap siswa.

⁵⁶ Zabrina Oktavia, diwawancarai oleh Peneliti, Situbondo, 06 September 2023

Selain melakukan observasi dan wawancara, peneliti juga memperkuat hasil data tersebut dengan data dokumentasi berupa foto-foto berkaitan dengan kedisiplinan yang diterapkan di MAN 2 Situbondo sebagai bentuk proses transinternalisasi nilai-nilai religius dalam meningkatkan kedisiplinan siswa:



Gambar 4. 5 Kegiatan Penyambutan Siswa di pintu masuk MAN 2 Situbondo

Dokumentasi diatas tersebut menampilkan kegiatan penyambutan peserta didik MAN 2 Situbondo saat datang ke Madrasah oleh para guru di pintu masuk MAN 2 Situbondo, kegiatan tersebut merupakan suatu bentuk pembiasaan berupa program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) dan sebagai bentuk kedisiplinan agar siswa datang tepat waktu. Dalam hal ini tidak hanya siswa yang menerapkan kedisiplinan, akan tetapi para guru harus disiplin dalam menyambut para siswa, sehingga hal tersebut menjadi pembiasaan yang menghasilkan sikap disiplin dalam diri siswa. Hal tersebut diterapkan sebagai tahap transinternalisasi nilai pada proses

internalisasi nilai-nilai religius dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 2 Situbondo.

Tabel 4. 1 Matrik Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Bagaimana tahap transformasi nilai-nilai religius untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo?	Tahap transformasi nilai religius dalam meningkatkan disiplin siswa di MAN 2 Situbondo dilakukan dengan mengembangkan kurikulum yang kuat dan terintegrasi dengan nilai-nilai keagamaan, memberi motivasi dan mengadakan berbagai program kegiatan keagamaan seperti kultum (kuliah tujuh menit), serta kegiatan keagamaan lainnya seperti peringatan hari besar Islam, seperti halnya acara maulid nabi, peringatan isra' mi'raj, pesantren ramadhan ketika bulan ramadhan, termasuk kegiatan taraweh dan tilawah di dalamnya. Dan kepala madrasah berperan penting dalam menyediakan fasilitas yang layak untuk keberlangsungan program pelaksanaan penanaman nilai religius di lingkungan madrasah, para guru juga berperan penting untuk mengawasi pelaksanaan kegiatan tersebut untuk meninjau keberlangsungan program tersebut agar berjalan dengan rutin dan lancar, sehingga dapat mengembangkan aspek pemahaman dan keilmuan siswa.
2.	Bagaimana tahap transaksi nilai-nilai religius	Internalisasi nilai-nilai religius dalam tahap transaksi di MAN 2 Situbondo diterapkan dengan pembiasaan sesuai kebijakan yang

	<p>untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo?</p>	<p>dibuat oleh kepala madrasah salah satunya dengan mengintegrasikan ajaran agama Islam secara menyeluruh dalam kurikulum pendidikan dimadrasah, tidak hanya disampaikan dalam ruang kelas, tetapi juga diimplementasikan melalui contoh dan pembiasaan sehari-hari. Karena siswa cenderung meniru apa yang mereka lihat dari lingkungan sekitar, sehingga guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga sebagai teladan yang memberikan inspirasi positif bagi siswa. Madrasah juga menerapkan beberapa program kegiatan yang menunjang proses internalisasi nilai-nilai religius berupa sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, tilawah dan juga menerapkan program 5S yaitu Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun, hal ini diterapkan dengan konsisten sehingga siswa menjadi terbiasa dan tertanam dalam dirinya sikap Sopan dan santun dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu program yang tampak dalam membentuk karakter religius siswa yang diterapkan madrasah yaitu program kelas tahfidzil qur'an yang diikuti oleh sebagian siswa, yang di dalamnya menerapkan budaya pesantren, seperti sholat berjamaah, pembacaan ratibul haddad, pengajian kitab, dan kegiatan-kegiatan lainnya seperti di pesantren.</p>
3.	Bagaimana tahap	Proses transinternalisasi nilai-nilai religius

<p>transinternalisasi nilai-nilai religius untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo?</p>	<p>yang diterapkan di MAN 2 Situbondo dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan menerapkan budaya religius di lingkungan madrasah, yang diterapkan oleh guru dan siswa, sehingga guru juga memberikan contoh-contoh nilai keagamaan yang baik terhadap siswa, seperti menerapkan pembiasaan dalam melaksanakan kegiatan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, membaca Al-qur'an serta dibiasakan untuk menerapkan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu guru juga menanamkan nilai-nilai religius melalui metode teladan, yaitu memberikan contoh yang baik terhadap siswa, sehingga guru tidak hanya memberi informasi tentang nilai-nilai keagamaan, akan tetapi memberikan contoh nyata di lingkungan madrasah. Sebagaimana hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kesadaran untuk melaksanakan aturan madrasah tanpa adanya pemaksaan dan ajakan dari guru. Dan juga dalam pemberian sanksi terhadap siswa yang tidak disiplin, peneliti menilai pemberian sanksi yang diterapkan oleh guru bertujuan untuk mendidik siswa bukan sekedar pemberian hukuman biasa. Sehingga sanksi yang diberikan guru dapat dijadikan pelajaran penting bagi siswa dan membawa perubahan yang lebih baik.</p>
---	---

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan dan mendeskripsikan data-data yang berkaitan dengan fokus masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian yakni diantaranya tahap transformasi, tahap transaksi dan tahap transinternalisasi dalam internalisasi nilai sosial religius pada perilaku siswa di MAN 2 Situbondo yang dihasilkan dari proses pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Tahap transformasi nilai-nilai religius untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo

Tahap transformasi nilai merupakan tahapan awal dalam proses internalisasi nilai-nilai religius. Pada tahap ini, guru memberikan stimulus kognitif kepada siswa terkait bagaimana sikap religius dan disiplin yang harus diinternalisasikan oleh siswa. Pengetahuan ini akan mengantarkan siswa untuk memahami etika dan moral dan melakukan pembiasaan yang diharapkan, sehingga dapat membentuk kepribadian baik yang tertanam dalam diri siswa dan memberikan dampak tingkah laku yang disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan data hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, penerapan transformasi nilai religius di MAN 2 Situbondo dilakukan dalam setiap kegiatan pembelajaran, guru kerap memberikan motivasi terhadap siswa tentang pentingnya memahami prinsip-prinsip moral dan etika yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pelaksanaan transformasi nilai religius juga dilaksanakan dalam bentuk

kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh madrasah seperti kegiatan kultum (kuliah tujuh menit) yang dilaksanakan setelah sholat dzuhur berjamaah.

Tahap transformasi nilai religius dalam meningkatkan disiplin siswa di MAN 2 Situbondo dilakukan dengan mengembangkan kurikulum yang kuat dan terintegrasi dengan nilai-nilai keagamaan, memberikan motivasi terhadap siswa agar tumbuh dalam dirinya kesadaran dalam menjalankan tugasnya sebagai pelajar dan hamba Allah yang taat, serta mengadakan berbagai program kegiatan keagamaan seperti kultum (kuliah tujuh menit), serta kegiatan keagamaan lainnya seperti hari-hari penting dalam Islam, seperti halnya acara Maulid Nabi dengan mendatangkan Kiai sebagai penceramah. Dan kepala madrasah berperan penting dalam menyediakan fasilitas yang layak untuk keberlangsungan program pelaksanaan penanaman nilai religius di lingkungan madrasah, para guru juga berperan penting untuk mengawasi pelaksanaan kegiatan tersebut untuk meninjau keberlangsungan program tersebut agar berjalan dengan rutin dan lancar, sehingga dapat mengembangkan aspek pemahaman dan keilmuan siswa.

Penerapan program kegiatan pembelajaran pada tahap transformasi nilai religius di MAN 2 Situbondo sesuai dengan teori dari Mulyasa tentang penanaman nilai pada tahap transformasi nilai yang menyatakan bahwa pada tahap ini pendidik sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik kepada siswa yang semata-mata merupakan

komunikasi verbal. Teknik-teknik internalisasi bisa dilakukan dengan peneladanan, pembiasaan, pembinaan disiplin, dan pemotivasian.⁵⁷

Data hasil temuan yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai pada siswa sesuai dengan teori pendidikan nilai menurut Noer Muhadjirin yang mengatakan bahwa pendidikan nilai adalah pengajaran atau bimbingan kepada siswa agar menyadari nilai kebenaran, kebaikan dan keindahan melalui proses pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan bertindak yang konsisten.⁵⁸ Al-Maraghi juga menjelaskan bahwa manusia yang takut kepada Allah serta akan mengerjakan perintah dan larangan-Nya adalah mereka yang mengetahui akan kebesaran dan kekuasaan Allah Swt.⁵⁹ Dengan adanya pengetahuan yang mumpuni bagi siswa tentang nilai-nilai keagamaan, maka siswa akan memahami kebenaran dan kebathilan hingga mengantarkan mereka pada perilaku yang semestinya.

Pemberian motivasi yang dilakukan guru terhadap siswa di MAN 2 Situbondo telah sesuai dengan teori Marzuki bahwa Pada dasarnya tingginya kesadaran agama berpengaruh pada aktualisasi jiwa seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang dimanifestasikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan olah kejiwaan dan olah spiritual seperti saling tolong

⁵⁷ Nihayati, *Internalisasi Nilai-Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Aktivitas Belajar*, Jurnal of Islamic and Muhammadiyah Studies. No.1 (2020), 16.

⁵⁸ Mohammad Najib, *Pendidikan Nilai*, 20

⁵⁹ Bukhori Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadits*, (Jakarta, Amzah, 2018), 14.

menolong dengan sesama, menghargai sesama, dan menginternalisasikan nilai-nilai universal.⁶⁰

Berdasarkan hasil temuan yang sesuai dengan teori tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai religius dengan memberi motivasi dan mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum serta mengadakan program kegiatan kultum (kuliah tujuh menit) memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan tahap transformasi nilai dalam proses internalisasi, sehingga memberikan dampak positif terhadap karakter disiplin siswa.

2. Tahap transaksi nilai-nilai religius untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo

Tahap transaksi nilai merupakan tahapan kedua dalam proses internalisasi nilai sosial religius. Pada tahap ini, guru dan siswa mengedepankan hubungan aktif dalam penginternalisasian nilai-nilai religius yang telah dipahami. Menurut Mulyasa, tahap transaksi nilai merupakan suatu tahap pendidikan dengan jalan melakukan komunikasi dua arah antara guru dan siswa dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.⁶¹ Pada tahap ini, guru menjadi uswah yang baik kepada siswa dengan memberikan pengalaman belajar dan penguatan nilai yang telah ditanamkan sebelumnya.

⁶⁰ Marzuki. Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi di Perguruan Tinggi Umum dan Pemberdayaan Masyarakat Indonesia (Cakrawala Pendidikan no1 tahun XVI Februari 1997), 45.

⁶¹ Nihayati, Internalisasi Nilai-Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Aktivitas Belajar, *Jurnal of Islamic and Muhammadiyah Studies*. No.1 (2020), 16.

Internalisasi nilai-nilai religius dalam tahap transaksi di MAN 2 Situbondo diterapkan dengan pembiasaan sesuai kebijakan yang dibuat oleh kepala madrasah salah satunya dengan mengintegrasikan ajaran agama Islam secara menyeluruh dalam kurikulum pendidikan dimadrasah, tidak hanya disampaikan dalam ruang kelas, tetapi juga diimplementasikan melalui contoh dan pembiasaan sehari-hari. Karena siswa cenderung meniru apa yang mereka lihat dari lingkungan sekitar, sehingga guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga sebagai teladan yang memberikan inspirasi positif bagi siswa. Madrasah juga menerapkan beberapa program kegiatan yang menunjang proses internalisasi nilai-nilai religius berupa shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, tilawah dan juga menerapkan program 5S yaitu Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun, hal ini diterapkan dengan konsisten sehingga siswa menjadi terbiasa dan tertanam dalam dirinya sikap Sopan dan santun dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga mengadakan kegiatan keagamaan seperti pelaksanaan peringatan hari besar Islam, seperti maulid nabi Muhammad SAW. peringatan Isra' Mi'jar, dan mengadakan lomba-lomba seperti lomba khitobah, lomba adzan, lomba imamah dan lain-lain. Dan menanamkan karakter religius dengan penerapan budaya pesantren, namun hanya diikuti oleh sebagian siswa yang mengikuti program kelas tahfidzil Qur'an atau yang biasa disebut remus (remaja musholla). Program tersebut merupakan hasil integrasi semua pihak yang ada di madrasah. Beberapa program keagamaan yang diterapkan bertujuan melatih siswa agar

senantiasa terbiasa menggunakan nilai-nilai Islam sebagai landasan dalam menjalani kehidupan sehari-hari sehingga terhindar dari perilaku menyimpang.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa Indikator dari adanya kegiatan shalat dhuha dan pembacaan surah Yasin tampak pada karakter religius peserta didik berperilaku mencerminkan keberimanan terhadap Allah SWT yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama, semakin lancar membaca al-Qur'an serta kebiasaan bersikap disiplin, dan jujur.⁶²

Internalisasi nilai-nilai religius yang diterapkan di MAN 2 Situbondo sesuai dengan teori Muhaimin bahwa dalam proses transaksi nilai, guru dan siswa sama-sama memiliki nilai aktif. Guru harus mampu menjadi *uswatun hasanah* agar menjadi teladan bagi siswa.⁶³ selaras dengan pernyataan Muhammad Alim dalam bukunya menjelaskan bahwa titik tekan dari komunikasi ini masih menampilkan sosok fisiknya daripada sosok mentalnya.⁶⁴ Dalam tahap ini, guru bukan hanya sekedar menyampaikan informasi terkait pengetahuan nilai baik atau kurang baik, melainkan adanya contoh yang nyata sehingga siswa menerima dan mengamalkan apa yang telah dicontohkan. Internalisasi nilai melalui pembiasaan yang diterapkan sesuai dengan Mushfi bahwa upaya

⁶² Abdul Basid, Internalisasi Nilai Utama Karakter Peserta Didik Berbasis Budaya Religius Smp Negeri 3 Jember Dan Smp Islamic Garden School Mumbulsari (Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember Juni 2022), 110

⁶³ Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah , 301.

⁶⁴ Muhammad Munif, Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa, Jurnal Eudreligia, No.1 (2017), 4.

penanaman karakter religius siswa dimulai dengan menanamkan nilai-nilai dan selanjutnya diterapkan dalam bentuk pembiasaan.⁶⁵

Berdasarkan hasil temuan yang sesuai dengan teori tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai religius dengan memberikan contoh nyata dan pembiasaan baik yang diterapkan oleh guru dilingkungan madrasah dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan tahap transaksi nilai dalam proses internalisasi, sehingga memberikan dampak positif terhadap karakter disiplin siswa.

3. Tahap transinternalisasi nilai-nilai religius untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo

Tahap transinternalisasi merupakan tahapan akhir dari proses internalisasi nilai. Pada tahapan ini, hubungan guru dan siswa tidak hanya hubungan verbal dan hubungan timbal balik melainkan lebih dalam lagi dengan mengkaitkan hasil pembelajaran dan penerapan nilai dalam keberibadian individu. Lebih jelasnya, siswa dapat menjadikan pembiasaan yang diterapkan madrasah menjadi perubahan positif, termasuk pembentukan karakter disiplin dalam dirinya.

Proses transinternalisasi nilai-nilai religius yang diterapkan di MAN 2 Situbondo dalam meningkatkan kedisiplinan siswa telah dijelaskan sebelumnya pada tahap transaksi nilai, bahwa siswa dibiasakan untuk melaksanakan kegiatan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, membaca Al-qur'an serta menerapkan budaya religius dengan program 5S (Senyum,

⁶⁵ Bali, Muhammad Mushfi El Iq, and Susilowati. Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Melalui Konstruksi Budaya Religius Di Sekolah. (*Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16.1, 2019), 10

Salam, Sapa, Sopan dan Santun) dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu guru juga menanamkan nilai-nilai religius melalui metode teladan, yaitu memberikan contoh yang baik terhadap siswa, sehingga guru tidak hanya memberi informasi tentang nilai-nilai keagamaan, akan tetapi memberikan contoh nyata di lingkungan madrasah.

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh terkait tahap transinternalisasi nilai-nilai religius, Siswa telah memiliki kesadaran untuk melaksanakan aturan madrasah tanpa adanya pemaksaan dan ajakan dari guru. Hal tersebut dibuktikan oleh kesadaran siswa dalam bergegas melaksanakan kegiatan-kegiatan madrasah, seperti shalat Dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, dan kegiatan madrasah lainnya, meskipun ada sebagian siswa yang datang terlambat, namun hal ini menurut peneliti sudah cukup baik, karena siswa sudah memiliki kesadaran yang tertanam melalui pembiasaan dan menegakkan disiplin yang diterapkan, sehingga guru tidak lagi harus menggerakkan dan memaksa siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada. Hal lain juga dapat dilihat dari bagaimana seorang guru bersikap terhadap siswa, salah satunya dalam pemberian sanksi terhadap siswa yang melanggar, peneliti menilai pemberian sanksi yang diterapkan oleh guru bertujuan untuk mendidik siswa bukan sekedar pemberian hukuman biasa. Sehingga sanksi yang diberikan guru dapat dijadikan pelajaran penting bagi siswa dan membawa perubahan yang lebih baik.

Hal ini sesuai dengan teori Mulyasa yang menyatakan bahwa tahap transformasi nilai lebih dari sekedar transaksi. Pada tahap ini, penampilan guru dihadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya melainkan sikap mental dan kepribadiannya. Metode internalisasi yang bisa digunakan dalam tahap ini diantaranya metode pembiasaan dan keteladanan.⁶⁶ Teori lain juga mengatakan bahwa proses internalisasi terjadi apabila individu menerima pengaruh dan bersedia bersikap menuruti pengaruh itu dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang dia percayai dan sistem yang dianutnya. Sikap yang demikian itulah yang biasanya merupakan sikap yang dipertahankan oleh individu dan biasanya tidak mudah berubah selama sistem nilai yang ada dalam diri individu yang bersangkutan masih bertahan.⁶⁷

Transinternalisasi nilai yang diterapkan oleh guru di MAN 2 Situbondo telah sesuai dengan teori Ahmad Tafsir, bahwa seorang pendidik tidak hanya berfungsi sebagai pengajar saja, namun juga sebagai pembimbing dan *muaddib* atau *murabbi* bagi peserta didik, yakni sebagai orang yang bertugas membimbing, mengarahkan, menunjukkan serta menginternalisasikan nilai-nilai agama kepada anaknya.⁶⁸

Berdasarkan hasil temuan yang sesuai dengan teori yang ada, peneliti menyimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai religius dengan

⁶⁶ Nihayati, Internalisasi Nilai-Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Aktivitas Belajar, *Jurnal of Islamic and Muhammadiyah Studies*. No.1 (2020), 16

⁶⁷ Fibriyan Irodati, Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (*JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 1.1 2022), 51

⁶⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), 74-75.

metode teladan dan pembiasaan, serta menegakkan disiplin dengan adil yang diterapkan oleh guru dilingkungan madrasah dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan tahap transinternalisasi nilai dalam proses internalisasi, sehingga memberikan dampak positif terhadap peningkatan karakter disiplin siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Proses internalisasi nilai-nilai religius dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 2 Situbondo dilaksanakan dalam 3 tahap yakni tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai serta tahap transinternalisasi nilai.

1. Tahap transformasi nilai religius untuk meningkatkan disiplin siswa dilakukan dengan mengembangkan kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai keagamaan, mengadakan program keagamaan, seperti kultum dan perayaan hari-hari penting Islam, menjadi bagian dari kegiatan rutin. Peran kepala madrasah penting dalam menyediakan fasilitas dan memastikan kelancaran program. Para guru juga bertanggung jawab mengawasi pelaksanaan kegiatan untuk memastikan keberlangsungan dan perkembangan pemahaman siswa.
2. Tahap transaksi nilai-nilai religius dalam proses Internalisasi dilakukan melalui pembiasaan dan penegakan disiplin sesuai kebijakan madrasah. Dalam melaksanakan tahap transaksi nilai-nilai religius, guru berperan sebagai teladan positif dengan memberikan contoh melalui sikap dan perilaku baik yang di terapkan sehari-hari. Madrasah menerapkan program kegiatan seperti sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, tilawah, penerapan prinsip 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), dan penerapan budaya pesantren, kegiatan-kegiatan tersebut mendukung

internalisasi nilai-nilai religius agar menjadi bagian dari sikap dan perilaku siswa.

3. Tahap transinternalisasi nilai-nilai religius mencakup pembiasaan sholat, membaca Al-qur'an, penerapan budaya religius, program 5S, dan pemberian sanksi yang mendidik, hal ini diterapkan melalui pembiasaan dan teladan yang baik oleh guru. Guru memberikan teladan positif tidak hanya dalam bentuk perilaku fisik saja, melainkan dalam bentuk sikap dan mental yang baik yang dicontohkan terhadap siswa dalam kehidupan sehari-hari. Keseluruhan proses ini diarahkan untuk meningkatkan ketaatan siswa dalam beragama sehingga terbentuk karakter kedisiplinan siswa dengan konsistensi dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Dengan terselesaikannya laporan penelitian ini, peneliti memberikan saran-saran berdasarkan hasil kesimpulan dan implikasi pada penelitian ini.

Khususnya bagi komponen Madrasah, terutama bagi kepala lembaga untuk selalu memberikan pengarahan dan bimbingan kepada seluruh civitas madrasah khususnya siswa dengan menerapkan kebijakan yang bertujuan untuk membudayakan nilai religius di MAN 2 Situbondo, sekaligus mampu menjadi motivator dan fasilitator untuk guru dan siswa. Bagi guru diharapkan untuk selalu mengembangkan dan memaksimalkan penanaman nilai-nilai religius kepada siswa sekaligus menjadi teladan yang baik bagi siswa di MAN 2 Situbondo. Bagi Siswa MAN 2 Situbondo diharapkan untuk selalu disiplin dan bertanggung jawab sebagai siswa serta menerapkan segala hal

positif yang telah ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.

Bagi Peneliti lain, Penelitian ini hendaknya digunakan sebaik mungkin untuk menambah wawasan serta dijadikan sumber belajar atau pengalaman ke depannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ainur, Rofiq Mohammad. 2022. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Karakter Sadar Lingkungan*. Jurnal of Islamic Education Research.
- Aminuddin dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq, and Susilowati. 2019. *Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Melalui Konstruksi Budaya Religius Di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Bandung: Pustaka Setia
- Basrowi dan Suwandi. 2018. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Basid, Abdul. 2022. *Internalisasi Nilai Utama Karakter Peserta Didik Berbasis Budaya Religius Smp Negeri 3 Jember Dan Smp Islamic Garden School Mumbulsari (Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember)*
- Bukhori, Umar. 2018. *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadits*. Jakarta: Amzah
- Difa'ul, Husna. 2020. *Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Religius bagi Anak Tunanetra di SLB E Prayuwana Yogyakarta*. Jurnal Tarbiyatuna, No. 1
- Dianti, Puspa. *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa (JPIS, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Volume 23, No. 1, Edisi Juni 2014)*
- Irodati, Fibriyan. 2022. *Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam.
- Kama, Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin. 2016. *Metode Internalisasi Nilai-Nilai*. Bandung: Maulana Media Grafika.
- Kemenag. 2018. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Kuddus: CV. Mubarakatan Toyyibah
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Marzuki. 1997. *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi di Perguruan Tinggi Umum dan Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*. Cakrawala Pendidikan No1. XVI Februari
- Moloeng, J. Lexy. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Muhith, Abd. 2020. *Rachmad Baitulah, Amirul Wahid RWZ, Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara)
- Mundir, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember: STAIN Press.
- Munif, Muhammad. 2017. *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa*. Jurnal Eudreligia, No.1.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz media.
- Najib, Mohammad. 2014. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*.
- Nasikh, Ulwan Abdullah, 2020. *Tarbiyatul Aulad Fil Islam, Trans. Arif Rahman Hakim Solo: Insan Kamil Solo*.
- Nihayati. 2020. *Internalisasi Nilai-Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Aktivitas Belajar*. Jurnal of Islamic and Muhammadiyah Studies. No.1
- Perpres 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter
- Ramon, Lewis. 2000. *Disiplin Kelas dan Tanggung jawab Siswa*, Jurnal Internasional: Sekolah Pascasarjana Pendidikan, Universitas La Trobe Bundoora Australia
- Rens, Jeannette de Klerk Juliatet. 2003. *The Role of Values in School Discipline*. Jurnal Internasional: Universitas Stellenbosch.
- Rois, Mahfud Al-Islam. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga
- Sahlan, Moh. 2016. *Perkembangan Fitrah Beragama Anak dan Implikasi Pembinaannya (Tinjauan Psikologis)*. Al'Adalah
- Sindu, Muliando dan Muhammad Karebet Widjajakusuma. 2006. *Supervisi Diperkaya Prespektif Syariah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suhadmida, Pipi. 2019. *Pendidikan Karakter dalam Sistem Pendidikan Indonesia*.
Jurnal Menata, Vol.2.
- Syaodih, Sukmadinata Nana. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT
Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja
Rosda Karya.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. PT Imperial
Bakti Utama
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Press
- Tulus, Tu'us. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta:
PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Zainal, Arifin. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*.
Bandung : Remaja Rosda Karya
- Zubaedi. 2015. *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam
Lembaga Pendidikan)*. Jakarta: Prenadamedia Group



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moch Abu Hanifa
NIM : T20181461
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan dan dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata dalam hasil tulisan ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 19 Juni 2024
Saya yang menyatakan



MOCH ABU HANIFA
NIM. T20181461



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: <http://ftik.uinkhas-jember.ac.id> Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-7051/ln.20/3.a/PP.009/08/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MAN 2 Situbondo

Jalan argopuro

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181461
Nama : MOCH ABU HANIFA
Semester : Semester dua belas
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Internalisasi nilai-nilai religius dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo" selama 90 (sembilan puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu H. Puji Pinarto, M.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 17 Agustus 2023

Dekan,
Bapak Dekan Bidang Akademik,



[Handwritten Signature]
KHOTIBUL UMAM



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SITUBONDO
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2**

Jalan Argopuro no.55 Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo 68322 Telepon (0338) 671983
website: www.man2situbondo.sch.id E-mail : man2_situbondo@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 40 /Ma.13.07.02/PP.00.6/05/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Puji Pinarto, M.Pd.I
NIP : 196407151992031005
Jabatan : Kepala MAN 2 Situbondo

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Moch Abu Hanifa
NIM : T20181461
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam
Lembaga Pendidikan : UIN KHAS Jember

Yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo dari tanggal 21 Agustus sampai dengan 25 April 2024 dengan Judul "Internalisasi nilai-nilai religious dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Situbondo, 20 Mei 2024
Kepala Madrasah,

Puji Pinarto





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: uinkhas@gmail.com
Website: http://www.uinkhas.ac.id

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MAN 2 SITUBONDO**

No.	Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	22 Agustus 2023	Perizinan penelitian di MAN 2 Situbondo	Kepala Madrasah Drs. H. Puji Pinarto, M.Pd.I	
2.	22 Agustus 2023	Wawancara dengan Kepala Madrasah	Kepala Madrasah Drs. H. Puji Pinarto, M.Pd.I	
3.	26 Agustus 2023	Observasi Kegiatan Sholat Dhuha dan Dhuhur berjamaah	Guru Kelas Imam Turmudzi, M.Pd.I	
4.	06 September 2023	Wawancara dengan Guru	Guru Kelas Imam Turmudzi, M.Pd.I	
5.	06 September 2023	Observasi Kegiatan hafalan dan kultum (kuliah tujuh menit)	Guru Kelas Imam Turmudzi, M.Pd.I	
6.	06 September 2023	Wawancara dengan Peserta didik	Zahrotul Aini	
			Ghavriel Ayatullah	
			Zabrina Oktavia	
7.	06 September 2023	Observasi kegiatan pembiasaan, pemberian sanksi, dll.	Guru Kelas Imam Turmudzi, M.Pd.I	
8.	25 April 2024	Pengumpulan data profil Madrasah, dokumentasi, dll.	Guru TU	
9.	25 April 2024	Permintaan surat selesai penelitian	Kepala Madrasah Drs. H. Puji Pinarto, M.Pd.I	

Situbondo, 25 April 2024
Kepala Madrasah

Drs. H. Puji Pinarto, M.Pd.I



Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus penelitian	Tujuan penelitian
Internalisasi Nilai-nilai Religius dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo	1. Internalisasi Nilai-nilai Religius 2. Kedisiplinan	1. Tahap Transformasi Nilai 2. Tahap Transaksi Nilai 3. Tahap Transinternalisasi Nilai	1. Informan: a. Kepala Madrasah b. Waka kurikulum c. Guru kelas d. Peserta didik 2. Kepustakaan 3. Dokumentasi	1. Pendekatan Kualitatif, 2. Jenis penelitian Kualitatif Deskriptif 3. Metode pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis Data: a. Pengumpulan Data (<i>Data Collection</i>) b. Kondensasi Data (<i>Data Condensation</i>) c. Data Display (<i>Data Display</i>) d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (<i>Conclusion Drawing/Verification</i>) 5. Keabsahan Data: a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik	1. Bagaimana tahap transformasi nilai-nilai religius untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo? 2. Bagaimana tahap transaksi nilai-nilai religius untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo? 3. Bagaimana tahap transinternalisasi nilai-nilai religius untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo?	1. Mendeskripsikan tahap transformasi nilai-nilai religius untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo 2. Mendeskripsikan tahap transaksi nilai-nilai religius untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo 3. Mendeskripsikan tahap transinternalisasi nilai-nilai religius untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang program kegiatan pembelajaran, kultum (kuliah tujuh menit) sebagai tahap transformasi dalam proses internalisasi nilai-nilai religius dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 2 Situbondo
2. Observasi tentang program kegiatan sholat dhuha berjamaah, program hafalan/tilawah, sholat dhuhur berjamaah, program 5S (salam, sapa, senyum, sopan, dan santun) dan penerapan budaya religius di madrasah sebagai tahap transaksi dalam proses internalisasi nilai-nilai religius dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 2 Situbondo
3. Observasi tentang program kegiatan pembiasaan, penegakan disiplin, dan pemberian sanksi sebagai tahap transinternalisasi dalam proses internalisasi nilai-nilai religius dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 2 Situbondo

B. Pedoman Wawancara

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan	Subyek Penelitian
1.	Bagaimana tahap transformasi nilai-nilai religius untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo?	- Bagaimana Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo dalam menanamkan nilai religius sebagai upaya untuk memperkuat kedisiplinan siswa? - Bagaimana peran Bpk sebagai (Kepala Madrasah) dalam mendukung penerapan program penanaman nilai religius untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo?	Kepala Madrasah
		- Bagaimana peran Bpk sebagai guru kelas dalam menanamkan nilai religius untuk memperkuat kedisiplinan siswa? - Apa saja kegiatan yang dilaksanakan untuk menanamkan nilai-nilai religius di MAN 2 Situbondo?	Guru Kelas

		<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan apa saja yang anda ikuti dalam penanaman nilai-nilai religius di sekolah ini? - Apakah penanaman nilai religius melalui kegiatan tersebut dapat meningkatkan kedisiplinan anda? 	Peserta didik
2.	Bagaimana tahap transaksi nilai-nilai religius untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo?	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah bapak mewajibkan seluruh guru/staf untuk selalu memberikan contoh sikap dan perilaku baik sebagai pembiasaan terhadap siswa? - Bagaimana kebijakan madrasah dalam penanaman nilai-nilai religius pada siswa yang berupa pembiasaan sebagai upaya peningkatan disiplin siswa? 	Kepala Madrasah
		<ul style="list-style-type: none"> - Apakah Bpk/Ibu sebagai guru kelas selalu menanamkan nilai religius terhadap siswa melalui contoh sikap dan perilaku yang baik sebagai bentuk pembiasaan terhadap siswa? - Bagaimana Bpk/Ibu (Kepala Madrasah / guru kelas) menanamkan nilai religius untuk mempengaruhi kedisiplinan siswa melalui sikap dan perilaku? 	Guru Kelas
		<ul style="list-style-type: none"> - Apakah guru-guru di MAN 2 Situbondo memberikan contoh sikap dan perilaku disiplin yang baik terhadap para siswa? - Apakah hal tersebut memotivasi anda untuk meningkatkan kedisiplinan? 	Peserta didik
3.	Bagaimana tahap transinternalisasi nilai-nilai religius untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo?	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana peran Bpk sebagai kepala madrasah dalam menyikapi guru/siswa yang tidak menanamkan nilai-nilai religius atau tidak disiplin? - Apakah penanaman nilai-nilai religius yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo dapat meningkatkan kedisiplinan siswa? 	Kepala Madrasah
		<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana Bpk menyikapi atau memberi sanksi terhadap siswa yang tidak disiplin? - Apakah sanksi yang bapak berikan setimpal dengan pelanggaran siswa dan dapat memberikan efek jera terhadap siswa? 	Guru
		<ul style="list-style-type: none"> - Apa sanksi yang diberikan oleh guru 	Peserta

		<p>ketika siswa melanggar disiplin Madrasah?</p> <p>- Apakah sanksi tersebut memberikan efek jera dan memotivasi siswa untuk disiplin?</p>	didik
--	--	--	-------

C. Pedoman Dokumentasi

1. Foto kegiatan tilawah / hafalan
2. Foto penyambutan siswa di gerbang madrasah
3. Foto dan jadwal kegiatan sholat dhuha berjamaah
4. Foto dan jadwal kegiatan sholat dhuhur berjamaah
5. Foto pemberian sanksi terhadap siswa yang melanggar disiplin
6. Foto dan dokumen pendukung lainnya



TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Drs. H. Puji Pinarto, M.Pd

Tempat : MAN 2 Situbondo

Tanggal : 22 Agustus 2023

No	Fokus Penelitian	Hasil Wawancara
1	Bagaimana tahap transformasi nilai-nilai religius untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo?	Penanaman nilai-nilai religius di Madrasah ini dilakukan dengan serius dan penuh antusias para guru, salah satunya dengan mengembangkan kurikulum yang kuat dan terintegrasi dengan nilai-nilai keagamaan. Mengadakan kegiatan keagamaan, seperti kultum setelah sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha dan juga melibatkan siswa dalam pembelajaran agama secara menyeluruh yang dapat membantu mereka memahami prinsip-prinsip moral dan etika yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan pemahaman dan kesadaran penuh siswa akan memiliki prinsip disiplin dalam dirinya. Dan kegiatan-kegiatan penanaman nilai keagamaan tersebut tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya dukungan dari saya sebagai kepala madrasah, salah satunya ya dengan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan seperti sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, dan lain-lain tersebut, agar pelaksanaan tersebut berjalan dengan istiqomah, sehingga dapat membantu siswa membentuk kebiasaan baik dan mengingatkan mereka tentang kewajibannya. Ini juga menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan spiritual dan moral termasuk kedisiplinan.
2	Bagaimana tahap transaksi nilai-nilai	Saya selalu menghimbau seluruh guru dan staf di madrasah ini untuk senantiasa memberikan contoh

	<p>religius untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo?</p>	<p>sikap dan perilaku baik sebagai bentuk pembiasaan terhadap siswa. Siswa cenderung meniru apa yang mereka lihat dari lingkungan sekitar, dan kami ingin menciptakan lingkungan yang mempromosikan nilai-nilai moral dan religius. Saya yakin bahwa guru bukan hanya sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai teladan yang memberikan inspirasi positif bagi siswa. Dengan memberikan contoh sikap dan perilaku baik, guru dan staf menjadi agen perubahan yang dapat membentuk karakter siswa secara positif. Oleh karena itu, salah satu kebijakan yang kami terapkan adalah mengintegrasikan ajaran agama Islam secara menyeluruh dalam kurikulum pendidikan kami. Kami memastikan bahwa materi ajar agama tidak hanya disampaikan dalam ruang kelas, tetapi juga diimplementasikan melalui pembiasaan sehari-hari. Setiap siswa diharapkan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, tilawah, dan kegiatan keagamaan lainnya. Ini tidak hanya membantu mereka memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kami menanamkan nilai-nilai religius melalui pembiasaan dalam perilaku dan sikap siswa. Pembiasaan ini mencakup aspek-aspek seperti sopan santun, kesopanan, kejujuran, dan tanggung jawab, yang semuanya didasarkan pada ajaran agama Islam.</p>
3	<p>Bagaimana tahap transinternalisasi nilai-nilai religius untuk</p>	<p>Saya sebagai kepala madrasah memiliki peran penting dalam menyikapi guru atau siswa yang tidak menanamkan nilai-nilai religius atau tidak disiplin. Pertama-tama, saya akan melakukan pendekatan</p>

<p>meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo?</p>	<p>dengan memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru untuk memahami pentingnya memasukkan nilai-nilai religius dalam pembelajaran. Saya juga sudah sering sampaikan dalam rapat-rapat terhadap guru untuk memperkuat pemahaman siswa tentang integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum, karena kita bukan sekolah umum, akan tetapi Madrasah yang di kenal lebih menekankan terhadap pelajaran keagamaan. Selain itu, saya juga akan menerapkan sistem pemantauan kinerja guru secara rutin untuk memastikan bahwa setiap guru tetap berkomitmen terhadap penanaman nilai-nilai religius. Jika ditemui ketidaksesuaian, saya akan melakukan tindakan korektif, mulai dari pembinaan pribadi hingga tindakan disiplin sesuai dengan aturan yang berlaku. Penanaman nilai-nilai religius seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab menjadi bagian penting dari kurikulum kami. Kami mengajarkan siswa untuk menjadikan ajaran agama sebagai panduan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu membentuk pola pikir positif dan tanggung jawab yang pada akhirnya berkontribusi pada kedisiplinan yang kuat. Selain itu, adanya kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, kajian agama, dan kegiatan sosial berbasis keagamaan, memberikan siswa peluang untuk terlibat dalam komunitas yang mendukung perkembangan spiritual dan moral mereka. Inilah yang membantu menciptakan lingkungan di mana nilai-nilai religius tidak hanya diajarkan, tetapi juga diimplementasikan</p>
---	---

		dalam kehidupan sehari-hari siswa.
--	--	------------------------------------

Narasumber : Imam Turmudzi

Tempat : MAN 2 Situbondo

Tanggal : 22 Agustus 2023

No	Fokus Penelitian	Hasil Wawancara
1	Bagaimana tahap transformasi nilai-nilai religius untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo?	Saya menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam materi pelajaran sehari-hari. penanaman nilai keagamaan ini penting agar anak-anak tidak hanya belajar konsep-konsep akademis, tetapi juga memahami bagaimana nilai-nilai keagamaan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Jadi korelasinya disitu semakin kuat pondasi keimanan anak-anak maka diharapkan anak tersebut semakin baik perilakunya di madrasah, prestasinya semakin meningkat, kedisiplinannya teratur, kenapa? Karena nilai-nilai keagamaan itu sudah teraplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dalam Al-Qur'an <i>innaṣ-ṣalāta tan-hā 'anil-fahsyā`i wal-mungkar</i> , jadi orang-orang yang taat beribadah pasti Allah akan menjauhkan dari perbuatan yang keji dan tidak terpuji. Maka, salah satunya yang sering saya lakukan seperti memberikan motivasi di setiap awal dan akhir pembelajaran, dan seperti program kegiatan madrasah setiap paginya anak-anak harus datang tepat waktu, karena setiap pagi sebelum masuk kelas anak-anak dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an, kemudian sholat dhuha saat jam istirahat, selain itu juga diwajibkan shalat dhuhur berjamaah, kemudian ada pelaksanaan kegiatan peringatan hari besar islam, seperti pesantren ramadhan, termasuk kegiatan sholat

		<p>teraweh dan tadarus Al-qur'an, dan himpunan dan penyaluran zakat fitrah, itu termasuk kegiatan rutin tahunan yang tujuannya untuk menanamkan kebiasaan positif kepada anak-anak, dengan membiasakan anak-anak dengan kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut, maka terbentuk ketaatan dan disiplin terhadap anak tersebut, sehingga tidak hanya tentang materi nilai keagamaan saja yang diperoleh tapi langsung dalam bentuk kegiatan nyata.</p>
2	<p>Bagaimana tahap transaksi nilai-nilai religius untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo?</p>	<p>Sebagai seorang guru kelas, saya selalu berusaha menanamkan nilai religius kepada siswa melalui contoh sikap dan perilaku yang baik. Jadi tidak hanya menyampaikan tentang nilai-nilai yang baik tapi kita sebagai guru juga harus menerapkan dan memberikan contoh yang tepat terhadap siswa, karena dengan keteladanan, siswa dapat memahami dan menanamkan nilai-nilai agama dengan lebih baik. Saya berusaha untuk selalu menunjukkan kesabaran, kejujuran, dan empati dalam interaksi sehari-hari dengan siswa. Selain itu, sekolah juga menerapkan program 5S yaitu Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun. Saya juga menciptakan lingkungan kelas yang mendukung perkembangan spiritual siswa. Misalnya, melibatkan mereka dalam kegiatan doa bersama, refleksi, atau diskusi mengenai nilai-nilai moral dalam pelajaran tertentu. Alhamdulillah di MAN ini sudah ada program kelas tahfidzil qur'an, tapi hanya satu kelas, jadi sebagian siswa yang ikut program ini berdiam di asrama, maka diterapkan seperti pesantren, ini korelasinya sudah sangat tampak, contoh kecil dua saja, anak yang tergabung di remus (remaja musholla)</p>

		<p>atau anak yang mengikuti program kelas tahfidz itu cenderung mudah di arahkan, di ajak kebaikan, di ajak berkompetisi dalam meraih prestasi, itu anak-anak yang remus setiap pagi rutin membaca rotibul haddad, termasuk yang menjadi muadzin dan imam sholat itu dari mereka, sudah ada jadwalnya masing-masing, dan sangat tampak diantara mereka itu rata-rata anak-anak yang taat, patuh, dan berprestasi di kelas, karena apa? Ya seperti tadi itu, semakin tinggi dia memposisikan diri sebagai hamba kepada Allah, pengabdianya semakin kuat, maka insyallah cepat atau lambat Allah akan memberikan sisi positif bagi mereka dalam segala aspek, seperti akhlaknya, ibadahnya, prestasinya dan lain-lain, dan paling tidak sisi positifnya ibadahnya semakin rajin.</p>
3	<p>Bagaimana tahap transinternalisasi nilai-nilai religius untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo?</p>	<p>Kalau hanya pelanggaran disiplin yang ringan, saya hanya sekedar memberi teguran, kecuali itu terus berlanjut atau memang pelanggaran berat, saya akan berbicara secara pribadi dengan siswa tersebut, mencoba memahami alasan di balik perilaku mereka, dan menjelaskan konsekuensi dari tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada. Selain itu, saya akan mendorong mereka untuk merenung dan memahami dampak negatif dari perilaku tersebut terhadap diri mereka sendiri dan lingkungan belajar. Jika pendekatan ini tidak berhasil, langkah selanjutnya adalah memberikan sanksi yang sesuai dengan tingkat pelanggaran. Sanksi tersebut mungkin termasuk pembicaraan dengan orangtua, penugasan tambahan, atau tindakan disiplin lain sesuai dengan kebijakan</p>

		sekolah. Yang penting bagi saya harus memastikan bahwa sanksi yang diberikan bertujuan untuk mendidik dan mengubah perilaku, bukan hanya sebagai hukuman semata.
--	--	--

Narasumber : Zahrotul Aini, Gavriel Ayatullah Khomaini, Zabrina Oktavia

Tempat : MAN 2 Situbondo

Tanggal : 22 Agustus 2023

No	Fokus Penelitian	Hasil Wawancara
1	Bagaimana tahap transformasi nilai-nilai religius untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo?	Pagi sebelum masuk kelas membaca yasin atau hafalan di musholla, terus dilanjutkan sholat dhuha berjamaah, dan nanti setelah sholat dhuhur biasanya mendengarkan ceramah kultum. Tentunya kegiatan tersebut memberi dampak positif terhadap pembentukan kedisiplinan, karena dengan adanya program baca Al-qur'an atau tahfidz para siswa harus datang tepat waktu, termasuk juga seperti sholat dhuhur berjamaah, karena itu juga mengingatkan siswa waktu sholat
2	Bagaimana tahap transaksi nilai-nilai religius untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo?	Saya mengamati bahwa guru-guru di MAN 2 Situbondo selalu memberikan contoh sikap dan perilaku disiplin yang baik sama kita. Mereka tidak hanya menekankan pentingnya disiplin dalam pembelajaran, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. Saya sering melihat mereka menegakkan aturan sekolah dengan tegas tapi tetap memberikan pengertian kepada anak-anak. Maka karena guru-guru memberikan contoh yang baik, jadi anak-anak pastinya mengikuti guru

3	<p>Bagaimana tahap transinternalisasi nilai-nilai religius untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo?</p>	<p>Ya biasanya kalau seperti terlambat atau tidak ikut acara, kita di suruh bersih-bersih, baca yasin, menghafal al-qur'an, dll. kalau pelanggaran berat seperti tengkar, merokok, dan lain-lain, biasanya orang tuanya akan di panggil, kalau pelanggaran di kelas biasanya dikasih tugas tambahan. Dan pastinya dengan sanksi tersebut membri efek jera, karna ketika di hukum baca yasin sambil di jemur, kadang ya di suruh bersih-bersih halaman, apalagi kalau sampai melibatkan orang tua, pastinya malu di lihat teman kalau orang tua kita di panggil sekolah karena pelanggaran.</p>
---	---	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

HASIL OBSERVASI

No	Fokus Penelitian	Hasil Observasi
1	<p>Bagaimana tahap transformasi nilai-nilai religius untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo?</p>	<p>Penerapan transformasi nilai religius di MAN 2 Situbondo dilakukan dalam setiap kegiatan pembelajaran, guru kerap mengingatkan terhadap siswa tentang pentingnya memahami prinsip-prinsip moral dan etika yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pelaksanaan transformasi nilai religius juga dilaksanakan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh madrasah seperti kegiatan kulum (kuliah tujuh menit) yang dilaksanakan setelah sholat dzuhur berjamaah.</p>
2	<p>Bagaimana tahap transaksi nilai-nilai religius untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo?</p>	<p>Transaksi nilai-nilai religius di MAN 2 Situbondo diterapkan dalam kegiatan sehari-hari, seperti penerapan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun), hal ini dapat dilihat saat penyambutan siswa di gerbang madrasah, para siswa menyapa guru yang menyambut, begitu juga sebaliknya saling tegur sapa, sehingga menciptakan lingkungan yang baik. Termasuk pada saat kegiatan pembelajaran, guru memberikan contoh disiplin seperti disiplin</p>

		<p>waktu, disiplin berpakaian, termasuk pada kegiatan sholat dhurur berjamaah dan kultum sebagian guru juga ikut melaksanakan dan juga mengawasi siswa dalam kegiatan tersebut, sehingga pelaksanaan program tersebut berjalan dengan rutin dan mendapatkan contoh implementasi nyata oleh guru, sehingga nantinya siswa terbiasa melakukan sholat berjamaah, tidak hanya di terapkan di lingkungan Madrasah saja, akan tetapi di terapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan Masyarakat.</p>
3	<p>Bagaimana tahap transinternalisasi nilai-nilai religius untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo?</p>	<p>Tahap transinternalisasi nilai-nilai religius dalam meningkatkan disiplin siswa di MAN 2 Situbondo diterapkan dengan pembiasaan para guru memberikan contoh sikap dan perilaku yang tepat, sehingga hal tersebut menjadi salah satu proses penanaman nilai-nilai religius dengan meneladani sikap dan perilaku para guru, hal ini dapat peneliti amati melalui sikap dan cara guru dalam membimbing siswa, seperti ketika seorang guru memberikan sanksi berupa membaca Al-qur'an di halaman madrasah dengan berdiri terhadap siswa yang terlambat,</p>

		<p>Sanksi lain diberikan terhadap siswa yang membuang sampah sembarangan dengan membersihkan rumput di halaman, dengan memberikan sanksi tersebut seorang guru tidak hanya sekedar memberi hukuman akan tetapi bertujuan untuk mendidik.</p>
--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN FOTO KEGIATAN

No.	Foto Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
1.		<p>Kegiatan wawancara tentang internalisasi nilai-nilai religius dalam meningkatkan disiplin siswa di MAN 2 Situbondo dengan Bapak Imam Turmidzi selaku Guru kelas sekaligus Guru PAI</p>
2.		<p>Kegiatan wawancara dengan siswa tentang internalisasi nilai-nilai religius dalam meningkatkan disiplin siswa di MAN 2 Situbondo</p>
3.		<p>Program kegiatan keagamaan memperingati peristiwa Isra' Mi'raj di MAN 2 Situbondo</p>
4.	<p>MAN 2 Situbondo Melaksanakan Pesantren Ramadhan 1444 Hijriyah</p> 	<p>Program kegiatan keagamaan Pesantren Ramadhan di MAN 2 Situbondo</p>

BIODATA PENULIS

Nama : Moch Abu Hanifa
NIM : T20181461
Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 24 November 1998
Alamat : Mangaran RT:02 / RW:02
Email : mochabuhanifa20@gmail.com
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan Formal

Periode	Lembaga/Instansi	Jenjang Pendidikan
2004 - 2005	TK Darmawanita Tanjung Glugur	TK
2005 - 2011	SDN 1 Tanjung Glugur	SD
2011 - 2014	SMPN 1 Kapongan	SMP
2014 - 2017	MAN 2 Situbondo	SMA
2018 - 2024	UIN KHAS Jember	S1